



**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *UKEMI*,
SHIEKI, DAN *SHIEKI UKEMI* DALAM KALIMAT
BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang

oleh

Nama : Lailatun Nurul Hidayah
NIM : 2302411038
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

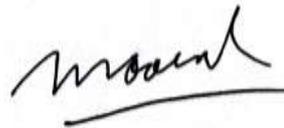
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Agustus 2015

Pembimbing,



Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

NIP 197311262008011005

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

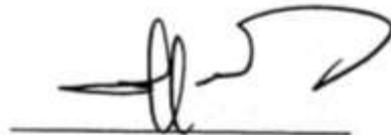
pada hari : Senin

tanggal : 24 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi

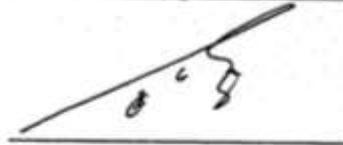
Ketua

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP 19640804199102001



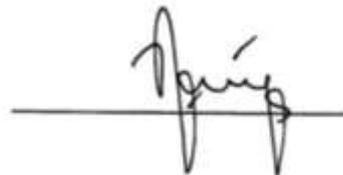
Sekretaris

Dr. Zaim Elmubarak, M.Ag.
NIP 197103041999031003



Penguji I

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.
NIP 196608091993032001



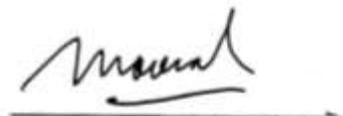
Penguji II

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.
NIP 197310202008122002



Penguji III/Pembimbing

Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
NIP 197311262008011005



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015



Lailatun Nurul Hidayah

NIM 2302411038

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Gapailah apa yang bisa kau raih, nasib itu bukan barang mati. Ia akan berubah kalau kau mau mengubahnya.” (Agung Webe, Diary Pramugari)

Persembahan :

- Bapak, ibu, dan kedua adikku
- Aldio Dodi Ardiansyah
- Sahabat-sahabatku yang selalu menyemangati
- Pendidikan Bahasa Jepang 2011
- Pembaca karya ini

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kesalahan Penggunaan *Ukemi, Shieki, dan Shieki Ukemi* dalam Kalimat Bahasa Jepang**” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini,
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini serta sebagai sekretaris panitia sidang,
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah banyak memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini,
4. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini,
5. Dra. Yuyun Rosliah, M.Pd, sebagai dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran untuk perbaikan skripsi ini,

6. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd. selaku dosen penguji II yang juga telah memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini,
7. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya,
8. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2012 yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.

Penulis berharap semoga terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

SARI

Hidayah, Lailatun Nurul. 2015. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ukemi, Shieki, dan Shieki Ukemi dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing : Andy Moorad Oesman, S.Pd, M.Ed
Kata kunci : analisis kesalahan, *shieki, shieki ukemi, ukemi*

Voice ‘diatesis’ merupakan suatu kategori tata bahasa yang menunjukkan hubungan antara subjek dalam sebuah kalimat dengan aksi atau keadaan sebuah kata kerja dalam kalimat tersebut. Kalimat *ukemi, shieki, dan shieki ukemi* adalah jenis *voice* yang memiliki konjugasi kata kerja yang hampir mirip dalam Bahasa Jepang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2012, persentase kesalahan penggunaan *ukemi, shieki, dan shieki ukemi* sebesar 71,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum sepenuhnya memahami kalimat *ukemi, shieki, dan shieki ukemi*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penggunaan kalimat *ukemi, shieki, dan shieki ukemi* serta penyebab terjadinya kesalahan. Sehingga dapat diketahui solusi untuk mengatasi kesalahan tersebut.

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif-kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan 2012 dengan sampel sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes.

Hasil dari penelitian ini diketahui persentase kesalahan penggunaan *ukemi, shieki, dan shieki ukemi* termasuk pada taraf tinggi yaitu sebesar 76.5%. Kesalahan tersebut diantaranya : kesalahan dalam penggunaan partikel, menentukan subjek pelaku (*ukemi*) dan subjek penyebab (*shieki dan shieki ukemi*), dan pembentukan kata kerja. Penyebab terjadinya kesalahan dikarenakan responden tidak mengetahui hubungan antara kata benda dengan kata kerja pada kalimat, terpengaruh makna kalimat dalam bahasa ibu, dan keliru dalam membedakan kata kerja golongan I, II, atau III.

RANGKUMAN

Hidayah, Lailatun Nurul. 2015. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ukemi, Shieki, dan Shieki Ukemi dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing : Andy Moorad Oesman, S.Pd, M.Ed
Kata kunci : analisis kesalahan, *shieki, shieki ukemi, ukemi*

1. Latar Belakang

Gramatika dalam Bahasa Jepang dapat diartikan sebagai aturan pembentukan satuan bahasa terkecil dari *tango* ‘kata’, *bunsetsu* ‘unsur kalimat’, kemudian menjadi *bun* ‘kalimat’. Salah satu karakteristik gramatika Bahasa Jepang yaitu dapat mengalami perubahan bentuk (konjugasi atau deklinasi) pada beberapa kelas kata seperti *dōshi* ‘verba’, *i-keiyoushi* ‘ajektiva-i’, *na-keiyoushi* ‘ajektiva-na’, dan *jodooshi* ‘verba bantu’.

Voice ‘diatesis’ merupakan suatu kategori gramatika yang menunjukkan hubungan antara subjek dalam sebuah kalimat dengan aksi atau keadaan sebuah kata kerja dalam kalimat tersebut. Kalimat *ukemi* ‘pasif’, *shieki* ‘kausatif’, dan *shieki ukemi* ‘pasif kausatif’ adalah jenis *voice* yang memiliki bentuk perubahan kata kerja yang hampir mirip dalam Bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2012, persentase kesalahan penggunaan *ukemi, shieki, dan shieki ukemi* kurang lebih sebesar 71,9%. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa, sebagian besar mahasiswa belum sepenuhnya memahami kalimat *ukemi, shieki, dan shieki ukemi*.

2. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretis

a. Tinjauan Pustaka

- 1) Skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Kausatif (*Shieki Doushi*) dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Ivond Mangerongkonda (2013).
- 2) Skripsi yang berjudul “Kesulitan Mahasiswa Semester IV UNNES dalam menggunakan *Ukemi*” oleh Dwi Rina Wati (2013).
- 3) Artikel yang berjudul “Perbandingan Struktur Kalimat Pasif Berverba *Jidoshi* dan Kalimat Kausatif Pasif dalam Bahasa Jepang” oleh Lisda Nurjaleka dalam *Journal of Japanese Learning and Teaching : Chi’e* (2013).

b. Landasan Teoretis

1) Gramatika Bahasa Jepang

Hayashi dalam buku *Nihongo Kyōiku Handobukku* (1990 : 422) menyebutkan pengertian *bunpō* yaitu :

文法とは、特定言語の各単位体を組み立てるきまりということが多い。特定言語とは、日本語なり英語なり中国語なり、特定の自然言語である。... 単位体とは、普通、語・句・文・文章談話などをいう。小さい単位体は、より大きい単位体を組み立てる部分としてはたらく。その組み立てるのきまり、構成法則を文法というのが普通である。

Bunpō to wa, tokutei gengo no kaku tan'itai o kumitateru kimari to iu koto ga ooi. Tokutei gengo to wa, nihongo nari eigo nari chūgoku nari, tokutei no shizen gengo de aru... Tan'itai to wa, futsū, go, ku, bun, bunshō danwa nado o iu. Chiisai tan'itai wa, yori ōki tan'itai o kumitateru bubun toshite hataraku. Sono kumitateru no kimari, kōseihōsoku o bunpō to iu no ga futsū de aru.

Gramatika sering disebut sebagai aturan-aturan menyusun bentuk satuan bahasa tertentu. Bahasa tertentu tersebut adalah bahasa alami tertentu seperti Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, dan sebagainya... Bentuk satuan bahasa biasanya mengacu pada kata, klausa, kalimat, wacana, dan sebagainya. Bentuk satuan bahasa terkecil berfungsi sebagai bagian yang menyusun satuan bahasa yang lebih besar. Aturan-aturan pembentukan itulah yang biasanya disebut dengan gramatika.

2) *Voice*

a) Definisi *Voice*

Muraki dalam buku *Nihongo no Boisu to Tadōsei* (1993 : 1), menjelaskan definisi *voice* yaitu :

“... ブォイスというのは、何に視点を置いて表現するかという文の機能意味構造にもとづく統語論的な側面と、述語になる動詞がどのような形態をとるかという動詞の形態論的な側面の相互関係の体系であるといえる。”

“*Boisu to iu no wa, nani ni shiten o oite hyōgensuruka to iu bun no kinou imi kouzou ni motozuku tōgorontekina sokumen to, jutsugo ni naru dōshi ga dono youna keitai o toruka to iu dōshi no keitairontekina sokumen no sōgo kankei no taikai de aru to ieru.*”

“*Voice* dapat dikatakan sebagai suatu sistem hubungan resiprokal (timbang balik) dari segi sintaksis berdasarkan fungsi, makna, dan struktur kalimat diungkapkan dari sudut pandang apa, dan dari segi morfologi kata kerja bagaimana pembentukan kata kerja yang menjadi subjek.”

b) Jenis *Voice* dalam Bahasa Jepang

- (1) *Judoubun* ‘kalimat pasif’
- (2) *Shiekibun* ‘kalimat kausatif’
- (3) *Jidoushibun to tadoushibun* ‘kalimat intransitif dan transitif’
- (4) *Sōgobun* ‘kalimat resiprokal’
- (5) *Saikibun* ‘kalimat refleksif’
- (6) *Kanoubun* ‘kalimat potensial’, *kiboubun* ‘kalimat spontanitas’,
jihatsubun ‘kalimat keinginan’
- (7) *Jujubun* ‘kalimat memberi-menerima’
- (8) *te aru bun* ‘kalimat *te* + *aru*’

3) **Kalimat *Ukemi*, *Shieki*, dan *Shieki Ukemi***

a) *Ukemi*

Hayashi dalam buku *Nihongo Kyōiku Handobukku* (1990 : 529) menjelaskan definisi *ukemi* sebagai berikut :

“... 「X が Y に V(ら) れる」という文が、「Y がある動作・行為 (V) をし、X がその影響を受ける」という意味を表すとき、その構文を受身(受動) 文とよぶ。”

“... ‘X ga Y ni V (ra) reru’ to iu bun ga, ‘Y ga aru dōsa, kōi (V) o shi, X ga sono eikyō o ukeru’ to iu imi o arawasu toki, sono kōbun wo ukemi (judō) bun to yobu.”

“... kalimat ‘X ga Y ni V (ra) reru’, pada saat menunjukkan makna ‘Y melakukan suatu perbuatan atau aksi dan X menerima pengaruh

(dari aksi) tersebut’, maka susunan kalimat tersebut disebut dengan kalimat pasif.”

b) *Shieki*

Dalam *Nihongo Bunkei Jiten* (2007 : 129), dijelaskan bahwa :

“使役文の基本的な意味は、ある人の命令や指示に従って他の人間がある行動をすることであるが、実際に使用される場合には、「強制」「指示」「放任」「許可」など一般に考えられているよりも幅広い意味を表す。”

“*Shiekibun no kihontekina imi wa, aru hito no meirei ya shiji ni shitagatte hoka no ningen ga aru kōdō o suru koto de aru ga, jissai ni shiyōsareru ba’ai ni wa, ‘kyōsei’, ‘shiji’, ‘hōnin’, ‘kyōka’ nado ippan ni kangaerareteiru yori mo habahiroi imi o arawasu.*”

“Makna dasar dari kalimat kausatif yaitu ada suatu perintah atau instruksi dari seseorang sehingga orang lain melakukan suatu perbuatan, tetapi ketika digunakan dalam hal sebenarnya menunjukkan makna yang lebih luas seperti menyuruh, instruksi, membiarkan, mengizinkan, dan sebagainya.”

c) *Shieki Ukemi*

Iori dalam buku dalam buku *Chūjōkyū o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpō Handobukku* (2004 : 133), menjelaskan mengenai *shieki ukemi bun* yaitu :

“意志動詞の使役受身形は一般的に、動作主の自発的な意志によってではなく、他者の意志によってその動作を行う場合に用いられます。”

“Ishi doushi no shieki ukemikei wa ippanteki ni, dousashu no jihatsutekina ishiki ni yotte dewanaku, tasha no ishi ni yotte sono dousa wo okonau baai ni mochiiraremasu.”

“Kata kerja keinginan pada bentuk pasif kausatif secara umum, digunakan bukan karena keinginan spontan dari pelaku perbuatan, melainkan berdasarkan keinginan orang lain, aksi tersebut dilakukan.”

4) Masalah dalam Pembelajaran *Ukemi, Shieki, dan Shieki Ukemi*

Ichikawa dalam *A Dictionary of Japanese Language Learner's Errors* (1997 : 158), menggambarkan beberapa kesalahan umum yang terdapat dalam pembelajaran *voice* seperti berikut :

- ... ● 使役文
子供が部屋を掃除する。→ (私は) 子供に部屋を掃除させる。
- 受身文
泥棒がお金をとった。→ (私は) 泥棒にお金をとられた。...

下線を引いた部分が誤用の起こりやすい部分である。...
「誰が掃除をさせ、誰が実際に掃除をしたか」「誰がお金をとり、誰がとられたか」などの主体と対象の関係がわからなくなることも多い。

... ● *Shieki bun*

Kodomo ga heya wo sōjisuru. → (watashi wa) kodomo ni heya wo sōjisaseru.

● *Ukemi bun*

Dorobō ga okane wo totta. → (watashi wa) dorobō ni okane wo torareta. ...

Kasen wo hiita bubun ga goyō no okori yasui bubun de aru. ... 'dare ga sōji wo sase, dare ga jissai ni sōji wo shitaka' 'dare ga okane wo tori, dare ga toraretaka' nado no shutai to taishō no kankei ga wakaranaku naru koto mo ooi.

... ● *Kalimat kausatif*

Anak membersihkan kamar. → (Saya) menyuruh anak membersihkan kamar.

● *Kalimat pasif*

Pencuri mengambil uang. → Uang (saya) diambil oleh pencuri. ...

Bagian yang diberi garis bawah adalah bagian yang mudah terjadi kesalahan. ... Hubungan subjek dan objek menjadi banyak yang tidak diketahui seperti 'siapa yang menyuruh membersihkan, siapa yang sebenarnya membersihkan', 'siapa yang mengambil uang, siapa yang diambil', dan sebagainya.

5) Analisis Kesalahan

Dalam *Shinpan Nihongo Kyōiku Jiten* (2005 : 697), definisi analisis kesalahan adalah sebagai berikut :

“誤用研究は、学習者がおこす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りをおかすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育・日本語学などに役立てようとする研究である。”

“*Goyoukenkyuu wa gakushuusha ga okosu ayamari ni tsuite, dono youna ayamari ga sonzaisurunoka, doushite ayamari o okosunoka,*

dono youni teiseisureba yoika nado o kangae, nihongo kyouiku, nihongo gakushuu nado ni yakudatsu to suru kenkyuu dearu.”

“Penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan pembelajar seperti : bagaimana tingkat kesalahannya, mengapa menimbulkan kesalahan, dan bagaimana perbaikannya sehingga bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa Jepang ataupun pelajaran Bahasa Jepang.”

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif-kualitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2012. Sampel yang digunakan sebanyak 35 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Langkah-langkah teknik analisis yang digunakan diantaranya : mengoreksi jawaban benar dan salah, memberikan skor, menghitung jumlah jawaban salah, menganalisis jenis dan penyebab kesalahan, menghitung frekuensi dan persentase jawaban yang salah pada tiap soal, menghitung tingkat kesalahan, dan menginterpretasi tingkat kesalahan penggunaan *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*.

4. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, kesalahan penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* adalah sebagai berikut :

- Kesalahan penggunaan partikel *ni*, *kara*, dan *ni yotte (ukemi)*, *ni* dan *wo (shieki)*, *wa* dan *ni (shieki ukemi)*
- Kesalahan dalam menentukan subjek pelaku (*ukemi*) dan subjek penyebab (*shieki* dan *shieki ukemi*)
- Kesalahan dalam pembentukan kata kerja

Setelah dihitung tingkat kesalahannya, diketahui bahwa persentase kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* termasuk pada taraf tinggi yaitu sebesar 76.5%.

5. Kesimpulan

Kesalahan penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* diantaranya : kesalahan dalam penggunaan partikel, menentukan subjek pelaku (*ukemi*) dan subjek penyebab (*shieki* dan *shieki ukemi*), dan pembentukan kata kerja. Penyebab terjadinya kesalahan dikarenakan responden tidak mengetahui hubungan antara kata benda dengan kata kerja pada kalimat, terpengaruh makna kalimat dalam bahasa ibu, dan keliru dalam membedakan kata kerja golongan I, II, atau III.

Saran bagi pengajar diharapkan lebih banyak memberikan latihan soal mengenai *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*. Bagi pembelajar diharapkan mencermati konteks kalimat pada soal sehingga dapat menjawab partikel maupun kata kerja dengan benar. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan melakukan observasi mengenai pengajaran kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* di dalam kelas

まとめ

日本語における受身・使役・使役受身使用の誤用分析

ライラトゥン・ヌルル・ヒダヤー

キーワード : 誤用分析、受身、使役、使役受身

1. 背景

日本語文法とは、小さい単位言語の単語から文節・文になるの形成の規則である。日本語文法特質の一つのは動詞・イ形容詞・ナ形容詞・助動詞に形が変化できる。

ブォイスは文にある主語と動作・状態の関係を表す文法カテゴリである。ブォイスの種類の中で、受身文・使役文・使役受身文の動詞の変化は似ている。

予備調査結果によって、スマラン国立大学日本語教育プログラム 2012 年度の学習者の受身・使役・使役受身の誤用率は 71.9%である。その予備調査結果からみると、受身・使役・使役受身使用が分からない学習者が多い。

2. 基礎的な理論

a. 日本語の文法

林 (1990) は、『日本語教育ハンドブック』の中で、「文法とは、特定言語の各単位体を組み立てるきまりということが多い。特定言語とは、日本語なり英語なり中国語なり、特定の自然言語である。... 単位体とは、普通、語・句・文・文章談話などをいう。小さい単位体は、より大きい単位体を組み立てる部分としてはたらく。その組み立てるのきまり、構成法則を文法というのが普通である。」(p.422) と述べている。

b. ブォイス

1) ブォイスの意味

村木 (1993) は、『日本語のブォイスと他動性』の中で、「... ブォイスというのは、何に視点をおいて表現するかという文の機能意味構造にもとづく統語論的な側面と、述語になる動詞がどのような形態をとるかという動詞の形態論的な側面の相互関係の体系であるといえる。」(p.1) と述べている。

2) ブォイス種類

ブォイスの種類は次のようである。

- a) 受動文
- b) 使役文
- c) 自動詞文と他動詞文

- d) 相互文
- e) 再帰文
- f) 可能文、希望文、自発文
- g) 授受文
- h) 「てある」文

c. 受身文、使役文、と使役受身文

1) 受身

林 (1990) は、『日本語教育ハンドブック』の中で、「…『X が Y に V(ら) れる』という文が、『Y がある動作・行為 (V) をし、X がその影響を受ける』という意味を表すとき、その構文を受身(受動)文とよぶ。」(p.529) と述べている。

2) 使役

日本語文型辞典 (2007) の中で、「使役文の基本的な意味は、ある人の命令や指示に従って他の人間がある行動をすることであるが、実際に使用される場合には、『強制』『指示』『放任』『許可』など一般に考えられているよりも幅広い意味を表す。」(p.129) と書いてある。

3) 使役受身

庵 (2004) は、『中上級を教える人のための日本語文法ハンドブック』の中で、「意志動詞の使役受身形は一般的に、動作主

の自発的な意志によってではなく、他者の意志によってその動作を行う場合に用いられます。」(p.133)と述べている。

d. 受身、使役、と使役受身の学習の問題

市川(1997)は、『日本語誤用例文小事典』の中で、

「... ● 使役文

子供が部屋を掃除する。→ (私は) 子供に部屋を掃除させる。

● 受身文

泥棒がお金をとった。→ (私は) 泥棒にお金をとられた。...

下線を引いた部分が誤用の起こりやすい部分である。... 「誰が掃除をさせ、誰が実際に掃除をしたか」「誰がお金をとり、誰がとられたか」などの主体と対象の関係がわからなくなることも多い。」(p.158)と述べている。

e. 誤用分析

日本語文型辞典(2005)の中で、「誤用研究は、学習者がおこす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りをおこすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育・日本語学などに役立てようとする研究である。」(p.697)と書いてある。

3. 研究の方法

本研究は定量的と質的な記述的というアプローチを用いた。対象はスマラン国立大学日本語教育プログラム 2012 年度の学習者である。サンプルは 35 人である。データを集めるために、本研究はテストを用いた。データの分析方法は次のようである。

- 正しい答えと間違い答えをチェックし、点をあたえる。
- 間違い答えを分類する。
- 間違い答えを分析する。
- 間違い答えのパーセンテージを処理する、
- 結論する。

4. 研究の結果

本研究に、受身・使役・使役受身使用の誤用は次のようである。

- 受身の「に」「から」「によって」、使役の「は」「を」、と使役受身の「は」「に」助詞使用の誤用である。
- 動作主を決める誤用である。
- 動詞の変化誤用である。

そして、データ分析には学習者の受身・使役・使役受身の誤用率は 76.5% である。その誤用率は高いと示していた。

5. 結論

研究の結果によって、受身・使役・使役受身使用の誤用は助詞使用の誤用、動作主を決める誤用、動詞の変化誤用である。それは、学習者は文にある名詞と動詞の関係が分からなく、母語に影響があり、動詞の種類が別けられないからだ。

日本語教師のためのアドバイスはもっと受身、使役、使役受身の問題を練習したほうがいいと思う。日本語学習者のためのアドバイスは問題をやる前に問題の文脈を知ったほうがいいと思う。次の研究者のためのアドバイスは教室の中にある受身、使役、使役受身の学習を観察ほうがいいと思う。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
RANGKUMAN	ix
MATOME.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxvii
DAFTAR SINGKATAN TEKNIS	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis.....	12
2.2.1 Gramatika Bahasa Jepang.....	12

2.2.1.1 Definisi Gramatika Bahasa Jepang	12
2.2.2 <i>Voice</i>	14
2.2.2.1 Definisi <i>Voice</i>	14
2.2.2.2 Jenis-jenis <i>Voice</i> Bahasa Jepang	17
2.2.3 Kalimat <i>Ukemi</i> , <i>Shieki</i> , dan <i>Shieki Ukemi</i>	20
2.2.3.1 <i>Ukemi</i>	20
2.2.3.2 <i>Shieki</i>	25
2.2.3.3 <i>Shieki Ukemi</i>	29
2.2.4 Masalah dalam Pembelajaran <i>Ukemi</i> , <i>Shieki</i> , dan <i>Shieki Ukemi</i>	31
2.2.5 Analisis Kesalahan.....	33
2.3 Kerangka Berpikir	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampel.....	37
3.2.1 Populasi	37
3.2.2 Sampel	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4 Variabel Penelitian	38
3.5 Instrumen Penelitian	38
3.6 Validitas Instrumen	41
3.7 Reliabilitas Instrumen.....	41
3.7.1 Reliabilitas Soal Bagian I dan II.....	42
3.7.2 Reliabilitas Soal Bagian III.....	43
3.8 Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	46
4.2 Analisis dan Interpretasi Data	46
4.2.1 Perolehan Nilai	46
4.2.2 Pembahasan	48
4.2.2.1 Klasifikasi Tingkat Kesalahan Sangat Tinggi	48
4.2.2.2 Klasifikasi Tingkat Kesalahan Tinggi	69
4.2.2.3 Klasifikasi Tingkat Kesalahan Cukup Tinggi	71
4.3 Tingkat Kesalahan	78
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes	39
3.2 Skor Penilaian	44
3.3 Interpretasi Tingkatan Nilai Maksimum Minimum	45
4.1 Perolehan Nilai	47
4.2 Kesalahan Jawaban Soal Bagian II Nomor 2	49
4.3 Kesalahan Jawaban Soal Bagian II Nomor 3	50
4.4 Kesalahan Jawaban Soal Bagian II Nomor 5	52
4.5 Kesalahan Jawaban Soal Bagian II Nomor 9	54
4.6 Kesalahan Jawaban Soal Bagian II Nomor 4	56
4.7 Kesalahan Jawaban Soal Bagian III Nomor 4	58
4.8 Kesalahan Jawaban Soal Bagian III Nomor 5	59
4.9 Kesalahan Jawaban Soal Bagian II Nomor 1	61
4.10 Kesalahan Jawaban Soal Bagian II Nomor 8	62
4.11 Kesalahan Jawaban Soal Bagian II Nomor 10	64
4.12 Kesalahan Jawaban Soal Bagian III Nomor 2	66
4.13 Kesalahan Jawaban Soal Bagian II Nomor 6	68
4.14 Kesalahan Jawaban Soal Bagian II Nomor 7	69
4.15 Kesalahan Jawaban Soal Bagian I Nomor 2	71
4.16 Kesalahan Jawaban Soal Bagian I Nomor 5	72
4.17 Kesalahan Jawaban Soal Bagian I Nomor 4	73
4.18 Kesalahan Jawaban Soal Bagian I Nomor 7	75
4.19 Kesalahan Jawaban Soal Bagian III Nomor 1	76
4.20 Kesalahan Jawaban Soal Bagian III Nomor 6	77
4.21 Interpretasi Tingkatan Nilai Maksimum Minimum	79
4.22 Frekuensi dan Persentase Kesalahan	79
5.1 Ciri Khas <i>Ukemi</i> , <i>Shieki</i> , dan <i>Shieki ukemi</i>	82

DAFTAR SINGKATAN TEKNIS

- KU : <http://www.ku-japanese.jp>, *Japanese Learning System Samidori – The International Center, Kyoto University*
- NBH (中上) : *Chūjōkyū wo Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpō Handobukku*
- NBH (初) : *Shokyū wo Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpō Handobukku*
- NBJ : *Nihongo Bunkei Jiten*
- NBM : *Shokyū Nihongo Bunpō Sō Matome 20 Pointo*

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Sampel Penelitian.....	
Tes <i>ukemi</i> , <i>shieki</i> , dan <i>shieki ukemi</i>	
Kunci Jawaban Tes	
Penghitungan Reliabilitas Tes.....	
Penghitungan Persentase Tingkat Kesalahan.....	
SK Dekan tentang Pembimbing Skripsi.....	
SD Dekan tentang Surat Tugas Pengujian Skripsi.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aturan pembentukan kalimat dalam suatu bahasa disebut dengan gramatika (Hayashi, 1990 : 422). Setiap bahasa, baik itu Bahasa Indonesia, Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, dan bahasa lainnya, memiliki aturan pembentukan kalimatnya masing-masing. Dalam Bahasa Jepang, gramatika dapat diartikan sebagai aturan pembentukan satuan bahasa terkecil dari *tango* ‘kata’, *bunsetsu* ‘unsur kalimat’, kemudian menjadi *bun* ‘kalimat’.

Dilihat dari segi gramatika, Bahasa Jepang memiliki berbagai karakteristik tersendiri. Karakter tersebut di antaranya, struktur kalimat yang meletakkan objek sebelum verba atau predikat, berbeda dengan Bahasa Indonesia yang meletakkan objek setelah verba atau predikat. Seperti pada contoh berikut :

(1) *Neko ga / nezumi o / oikaketa.* (Muraki dalam Nitta, 2008 : 37)

S O P
Kucing / tikus / mengejar

‘Kucing mengejar tikus.’

Hal lain yang menjadi karakteristik Bahasa Jepang yaitu dapat mengalami perubahan bentuk (konjugasi atau deklinasi) pada beberapa kelas kata seperti *dōshi* ‘verba’, *i-keiyoushi* ‘ajektiva-i’, *na-keiyoushi* ‘ajektiva-na’, dan *jodooshi* ‘verba bantu’.

Berbicara mengenai *bun* ‘kalimat’, dalam Bahasa Jepang dapat diklasifikasikan kedalam beberapa sudut pandang. Salah satunya berdasarkan kelas kata yang menjadi predikat pada kalimat tersebut. Kalimat yang berpredikat verba disebut *dōshibun* ‘kalimat verba, kalimat yang berpredikat adjektiva disebut *keiyōshibun* ‘kalimat adjektiva’, sedangkan kalimat yang berpredikat nomina atau kata benda disebut *meishibun* ‘kalimat nomina’ (Hiroshi dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007 : 142).

Dalam suatu kalimat yang berpredikat verba atau kata kerja, terdapat beberapa kategori tata bahasa diantaranya mengenai *voice* ‘diatesis’, atau dalam Bahasa Jepang lebih dikenal dengan istilah *boisu*. *Voice* menunjukkan hubungan antara subjek dalam sebuah kalimat dengan aksi atau keadaan sebuah kata kerja dalam kalimat tersebut. Menurut Muraki dalam *Nihongo no Boisu to Tadousei* (1993 : 2), jenis-jenis kalimat yang mengandung *voice* yaitu : (a) *judou* ‘pasif’, (b) *shieki* ‘kausatif’, (c) *jidoushi-tadoushi* ‘intransitif-transitif’, (d) *sougou* ‘resiprokal’, (e) *saiki* ‘refleksif’, (f) *kanou, kibou, jihatsu* ‘potensial, spontanitas, keinginan’, (g) *juju* ‘memberi-menerima’, (h) *te aru* ‘verba *te* + *aru*’. Dari beberapa jenis kalimat tersebut, yang memiliki bentuk perubahan kata kerja yang hampir mirip yaitu *judoubun* atau *ukemibun* ‘kalimat pasif’ dan *shiekibun* ‘kalimat kausatif’.

Ukemibun adalah kalimat yang subjeknya merupakan pihak sasaran dari aksi atau kata kerja dalam kalimat tersebut. Dalam Bahasa Indonesia, bentuk pasif dinyatakan dengan konstruksi verba di-, ter-, dan ke-an. Sedangkan dalam Bahasa Jepang, bentuk perubahan kata kerja pada bentuk pasif yaitu verba~*reru* atau

~rareru. Contoh (1) diatas apabila diubah kedalam bentuk pasif menjadi seperti berikut :

(2) *Nezumi ga neko ni oikakerareta.*

‘Tikus dikejar oleh kucing.’

Shiekibun atau kalimat kausatif adalah kalimat yang subjeknya menyuruh atau membuat seseorang melakukan suatu aktivitas. Bentuk perubahan kata kerjanya hampir mirip dengan *ukemi* yaitu verba-*seru* atau *~saseru*. Contoh (1) apabila diubah kedalam bentuk kausatif dengan menambahkan penyebab (*causer*), sebagai orang yang menyuruh melakukan perbuatan, menjadi seperti berikut :

(3) *Tarou san wa neko ni nezumi wo oikakesaseta.*

‘Taro menyuruh kucing mengejar tikus.’

Selain kalimat *ukemi* dan *shieki*, dalam Bahasa Jepang juga terdapat ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan makna pasif dan kausatif secara bersamaan yang disebut dengan *shieki ukemibun* atau kalimat pasif kausatif. Pola kalimat ini bermakna (i) seseorang yang disuruh melakukan perbuatan yang tidak diinginkannya oleh orang lain dan (ii) seseorang yang tidak dapat menahan perasaannya karena perbuatan orang lain. *Shieki ukemi* dapat dikenali dari bentuk kata kerjanya yaitu verba-*sareru* atau *~saserareru* yang merupakan perpaduan antara *shiekikei* ‘bentuk kausatif’ dan *ukemikei* ‘bentuk pasif’. Seperti pada contoh berikut :

(4) *Watashitachi wa taiiku no sensei ni hashirasareta.*

(*Shokyuu Nihongo Bunpou Sou Matome Pointo 20, 2005 : 113*)

‘Kami disuruh berlari oleh guru olahraga.’.

Kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*, memiliki bentuk perubahan kata kerja yang hampir mirip. Sehingga banyak pembelajar Bahasa Jepang, khususnya mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2012, yang mengalami kesalahan ketika menggunakan kata kerja *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* dalam kalimat. Penggunaan fungsi partikel seperti *wa*, *ga*, *o*, *ni*, dan sebagainya, juga menjadi kendala pembelajar dalam menguasai kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2012, persentase kesalahan penggunaan *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* kurang lebih sebesar 71,9%. Hasil studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa, sebagian besar mahasiswa belum sepenuhnya memahami kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*. Mahasiswa mengalami kekeliruan dalam mengubah kata kerja kedalam bentuk *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* serta cenderung salah ketika menentukan partikel yang tepat.

Kesalahan tersebut mungkin dikarenakan banyak terdapat aturan-aturan dalam penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*. Misalnya, bentuk perubahan verba yang cukup rumit atau jumlah partikel yang banyak serta memiliki beragam fungsi. Selain itu juga mungkin dikarenakan pengajar memiliki alokasi waktu yang terbatas di kelas untuk mengajarkan pola kalimat *ukemi*, *shieki*,

dan *shieki ukemi*, mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan kepada mahasiswa. Akan tetapi, untuk dapat mengetahui penyebabnya secara lebih pasti, perlu diadakannya penelitian yang mendalam mengenai ketiga kalimat tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud meneliti untuk mengetahui lebih jauh kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* dalam kalimat, serta apa saja yang menjadi penyebab kesalahan tersebut. Judul dalam penelitian ini yaitu “**Analisis Kesalahan Penggunaan *Ukemi*, *Shieki*, dan *Shieki Ukemi* dalam Kalimat Bahasa Jepang**”. Penelitian ini akan dilakukan pada mahasiswa tingkat III angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Pada tingkat ini sudah diajarkan mengenai kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*.

1.2 Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan isi skripsi, maka akan diawali dahulu dengan memberi penjelasan istilah yang ada pada judul skripsi. Hal ini agar tidak terjadi kesalahfahaman interpretasi isi skripsi.

Adapun penegasan istilahnya seperti tercantum sebagai berikut :

Ukemi

Ukemi atau kalimat pasif yaitu kalimat yang subjeknya merupakan pihak sasaran dari aksi atau kata kerja dalam kalimat tersebut.

Shieki

Shieki atau kalimat kausatif yaitu kalimat yang subjeknya menyuruh atau membuat seseorang melakukan suatu aktivitas.

Shieki Ukemi

Shieki Ukemi atau kalimat pasif kausatif yaitu kalimat yang digunakan ketika seseorang disuruh melakukan suatu perbuatan yang tidak menyenangkan oleh seseorang yang lebih tinggi kedudukannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang diteliti adalah :

- a. Kesalahan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam penggunaan *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* dalam kalimat Bahasa Jepang?
- b. Apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan mahasiswa tingkat 3 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam penggunaan *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* dalam kalimat Bahasa Jepang?
- c. Bagaimana cara mengatasi kesalahan penggunaan *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* dalam kalimat Bahasa Jepang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kesalahan yang ditimbulkan mahasiswa tingkat 3 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam penggunaan kata kerja *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* dalam kalimat Bahasa Jepang
- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan mahasiswa tingkat 3 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam penggunaan *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* dalam kalimat Bahasa Jepang
- c. Untuk mengetahui cara mengatasi kesalahan penggunaan kata kerja *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* dalam kalimat Bahasa Jepang

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan pembelajar Bahasa Jepang dalam bidang tata bahasa, khususnya mengenai kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Pembelajar : Penelitian ini memberikan gambaran pada pembelajar mengenai kesalahan dan faktor penyebab kesalahan dalam menggunakan kalimat bentuk *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*, sehingga dapat mengevaluasi kesalahan diri sendiri.
- b. Pengajar : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengajar Bahasa Jepang dalam menentukan metode pengajaran kalimat bentuk *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*.

- c. Umum : Penelitian ini digunakan sebagai acuan maupun referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian :

- a. Bagian awal, terdiri dari halaman judul; halaman persetujuan pembimbing; halaman pengesahan; halaman pernyataan; sari; motto dan persembahan; kata pengantar; daftar isi; dan daftar lampiran.
- b. Bagian isi, terdiri dari beberapa bagian yaitu :
 - Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan;
 - Bab II, tinjauan pustaka dan landasan teoretis yang berisi uraian mengenai tata bahasa, *voice*, kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*, masalah pembelajaran *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*, teori analisis kesalahan, dan kerangka berpikir;
 - Bab III, metodologi penelitian yang berisi populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, penyusunan instrumen (tes), uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan metode analisis data;
 - Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian yang diperoleh dan disertai dengan analisis data serta pembahasannya;
 - Bab V, penutup yang berisi simpulan, saran, dan solusi.
- d. Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kalimat *ukemi*, *shieki*, maupun *shieki ukemi* sebagai bahan perbandingan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

- a. Skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Kausatif (*Shieki Doushi*) dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Ivond Mangerongkonda (2013). Dalam skripsi ini, Ivond memaparkan mengenai kesalahan yang dilakukan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES semester 6 angkatan 2009 dalam menggunakan kata kerja kausatif atau *shieki* serta penyebab kesalahan tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan angket. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *shieki* diantaranya penggunaan fungsi partikel (*ni / ga / wo*), pembentukan kata kerja *shieki*, serta kesalahan dalam menentukan subjek yang tepat dalam kalimat *shieki*. Penyebab kesalahan penggunaan kata kerja *shieki* disimpulkan berdasarkan hasil angket yaitu karena mahasiswa tidak sering memakai atau membuat kalimat dalam kata kerja kausatif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian ini juga mengenai analisis

kesalahan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES semester 6. Perbedaannya yaitu penelitian ini tidak hanya membahas mengenai kesalahan *shieki*, tetapi juga *ukemi* dan *shieki ukemi*. Pengumpulan data hanya menggunakan tes. Kemudian, hasil penelitian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif-kualitatif.

- b. Skripsi yang berjudul “Kesulitan Mahasiswa Semester IV UNNES dalam menggunakan *Ukemi*” oleh Dwi Rina Wati (2013). Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga berupa tes dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2011 mengalami kesulitan dalam menggunakan *ukemi*. Kesulitan tersebut diantaranya penggunaan fungsi partikel (*ni / ni yotte / kara / de / ga*), pembentukan kata kerja *ukemi*, dan penggunaan pola kalimat *ukemi*. Penyebab kesulitan mahasiswa dalam menggunakan *ukemi* dalam penelitian ini disimpulkan dari hasil angket yaitu karena mahasiswa tidak sering memakai atau membuat kalimat *ukemi*, jarang meminta penjelasan dari dosen, dan jarang mengulang pelajaran yang didapat di kelas mengenai *ukemi*. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif – kualitatif untuk menganalisis data. Perbedaannya yaitu tinjauan pustaka ini mengenai analisis kesulitan, sedangkan penelitian ini mengenai analisis kesalahan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas mengenai

kesalahan *ukemi*, tetapi juga *shieki* dan *shieki ukemi*. Objek penelitian ini adalah semester 6 dan instrumen penelitian hanya menggunakan tes.

- c. Artikel yang berjudul “Perbandingan Struktur Kalimat Pasif Berverba *Jidoshi* dan Kalimat Kausatif Pasif dalam Bahasa Jepang” oleh Lisda Nurjaleka dalam *Journal of Japanese Learning and Teaching : Chi'e* (2013). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kontrastif. Peneliti membandingkan struktur kalimat pasif Bahasa Jepang antara struktur *jidoshi* dan kausatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu kalimat pasif intransitif mempunyai arti *meiwaku* ‘kesusahan atau gangguan’ tetapi juga tidak selalu mempunyai arti merugikan. Kemudian, dalam kalimat kausatif pasif (*shieki ukemi*), subjek maupun pelakunya harus makhluk hidup, karena apabila benda mati maka kalimatnya menjadi tidak wajar. Kesimpulan lainnya dari penelitian ini yaitu subjek dalam kalimat pasif berverba *jidoshi* dan kausatif yang mempunyai arti menderita adalah makhluk hidup, karena apabila subjeknya benda mati maka tidak dapat mengalami kerugian. Pelaku dalam kalimat pasif berverba *jidoshi* dapat menggunakan makhluk hidup maupun benda mati. Sedangkan pelaku dalam kalimat pasif kausatif hanya menggunakan makhluk hidup. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas kalimat pasif ‘*ukemi*’ dan pasif kausatif ‘*shieki ukemi*’. Perbedaannya yaitu jenis penelitian dalam tinjauan pustaka yang ketiga ini adalah penelitian kontrastif, sedangkan penelitian ini mengenai analisis kesalahan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya

membahas kalimat pasif *jidoushi* dan pasif kausatif saja, tetapi juga membahas semua jenis kalimat pasif (*ukemi*) dan *shieki*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif-kualitatif.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Gramatika Bahasa Jepang

2.2.1.1 Definisi Gramatika Bahasa Jepang

Gramatika atau tata bahasa dalam Bahasa Jepang disebut dengan *bunpō*. Iwabuchi Tadasu (1989 : 254) dalam buku Sudjianto dan Dahidi (2007 : 133) mengartikan gramatika sebagai aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Selain itu, aturan-aturan mengenai bagaimana menyusun beberapa *bunsetsu* ‘unsur kalimat’ untuk membuat sebuah kalimat pun disebut gramatika.

Hayashi dalam buku *Nihongo Kyōiku Handobukku* (1990 : 422) menyebutkan pengertian *bunpō* yaitu :

文法とは、特定言語の各単位体を組み立てるきまりということが多い。特定言語とは、日本語なり英語なり中国語なり、特定の自然言語である。... 単位体とは、普通、語・句・文・文章談話などをいう。小さい単位体は、より大きい単位体を組み立てる部分としてはたらく。その組み立てるのきまり、構成法則を文法というのが普通である。

Bunpō to wa, tokutei gengo no kaku tan'itai o kumitateru kimari to iu koto ga ooi. Tokutei gengo to wa, nihongo nari eigo nari chūgoku nari, tokutei no shizen gengo de aru... Tan'itai to wa, futsū, go, ku, bun, bunshō danwa nado o iu. Chiisai tan'itai wa, yori ōki tan'itai o kumitateru bubun toshite hataraku. Sono kumitateru no kimari, kōseihōsoku o bunpō to iu no ga futsū de aru.

Gramatika sering disebut sebagai aturan-aturan menyusun bentuk satuan bahasa tertentu. Bahasa tertentu tersebut adalah bahasa alami tertentu seperti Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, dan sebagainya... Bentuk satuan bahasa biasanya mengacu pada kata, klausa, kalimat, wacana, dan sebagainya. Bentuk satuan bahasa terkecil berfungsi sebagai bagian yang menyusun satuan bahasa yang lebih besar. Aturan-aturan pembentukan itulah yang biasanya disebut dengan gramatika.

Matsumura dalam kamus *Kokugo Jiten* (1998 : 1211) mendefinisikan bahwa *bunpō* adalah :

“(1) 文 (センテンス) の成立・構成、単語の構成・運用などに働く法則。また、その研究。(2) 文章の作り方。文章作法。また、広く表現のしかた・しくみ。”

“(1) *Bun (sentensu) no seiritsu. Kōsei, tango no kōsei. Unyō nado ni hataraku hōsoku. Mata, sono kenkyū.* (2) *Bunshō no tsukurikata. Bunshō sahō. Mata, hiroku hyōgen no shikata. Shikumi.*”

“(1) Susunan kalimat, kata, serta aturan-aturan dalam penggunaan dan penelitiannya. (2) Cara pembentukan struktur kalimat, tata kalimat, dan ungkapan yang luas.”

Menurut Thornbury (2001 : 10) dalam buku *Bunpō o Oshieru* (2010 : 3), pengertian *bunpō* yaitu :

“文法とは、ある言語においてどのように文が形成されるかを定める規則を記述したものである。”

“*Bunpō to wa, aru gengo ni oite dono youni bun ga keiseisareruka wo kimeru kisoku wo kijutsushita mono de aru.*”

“Gramatika adalah, hal yang mendeskripsikan aturan-aturan yang menetapkan bagaimana kalimat dibentuk dalam suatu bahasa.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa gramatika (*bunpō* dalam Bahasa Jepang) adalah aturan-aturan mengenai bagaimana membentuk kalimat yang benar dalam sebuah bahasa.

2.2.2 *Voice*

2.2.2.1 Definisi *Voice*

Voice dalam gramatika Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah diatesis. Definisi diatesis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* (2015) yaitu : “kategori gramatikal yang menunjukkan hubungan antara partisipan atau subjek dengan perbuatan yang dinyatakan oleh verba.”

Voice mulanya adalah istilah linguistik bahasa indo-eropa (Bahasa Inggris, Perancis, Italia, dan sebagainya). Tetapi, dalam gramatika Bahasa Inggris modern, *voice* mulai digunakan sebagai istilah untuk menjelaskan perbedaan kalimat aktif dengan kalimat pasif. Dalam *kokugo bunpō* (gramatika Bahasa Jepang untuk ruang lingkup orang Jepang sendiri), istilah *voice* disebut dengan 態 ‘*tai*’ atau 相 ‘*sou*’. Gramatika Bahasa Jepang secara umum, lebih sering menggunakan *voice* dengan istilah *boisu* (Hayashi, 1990 : 528).

Muraki dalam buku *Nihongo no Boisu to Tadōsei* (1993 : 1), menjelaskan definisi *voice* yaitu :

“... ブォイスというのは、何に視点を置いて表現するかという文の機能意味構造にもとづく統語論的な側面と、述語になる動詞がどのような形態をとるかという動詞の形態論的な側面の相互関係の体系であるといえる。”

“*Boisu to iu no wa, nani ni shiten o oite hyōgensuruka to iu bun no kinou imi kouzou ni motozuku tōgorontekina sokumen to, jutsugo ni naru dōshi ga dono youna keitai o toruka to iu dōshi no keitairontekina sokumen no sōgo kankei no taikei de aru to ieru.*”

“Voice dapat dikatakan sebagai suatu sistem hubungan resiprokal (timbang balik) dari segi sintaksis berdasarkan fungsi, makna, dan struktur kalimat diungkapkan dari sudut pandang apa, dan dari segi morfologi kata kerja bagaimana pembentukan kata kerja yang menjadi subjek.”

Selanjutnya Iori (302 : 2000) menjelaskan bahwa terdapat tiga poin yang membedakan *voice* dengan kalimat aktif yaitu :

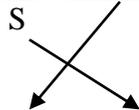
- a. 文の意味構造 : 主語の文法役割の交替

Bun no imi kōzō : shugo no bunpō yakuwari no kōtai

Struktur makna kalimat : pergantian peranan subjek

Contoh :

- (1) 猫がねずみを追いかけた。‘*neko ga nezumi o oikaketa.*’ (Aktif)



- (2) ねずみが猫に追いかけられた。‘*nezumi ga neko ni oikakerareta.*’

S

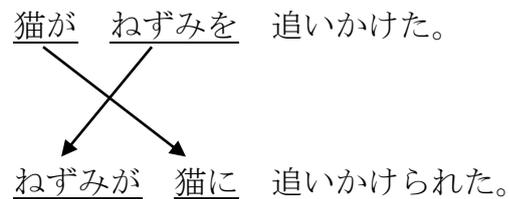
(Pasif)

b. 名詞の統語形式 : 格の交替

Meishi no tōgo keishiki : kaku no kōtai

Bentuk susunan nomina : pergantian status

Contoh :

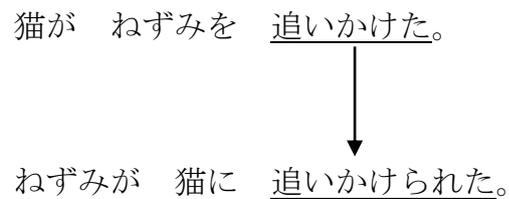
猫が ねずみを 追いかけた。

 ねずみが 猫に 追いかけられた。

c. 動詞の形態 : 形態的に何らか付加されて派生する

Dōshi no keitai : keitaiteki ni nanraka fukasarete haseisuru

Pembentukan verba : secara pembentukan digabungkan dengan beberapa imbuhan

Contoh :

猫が ねずみを 追いかけた。

 ねずみが 猫に 追いかけられた。

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *voice* adalah bentuk ungkapan yang menunjukkan hubungan antara subjek dengan verba dalam sebuah kalimat. Dari kedudukan subjek tersebut verba dapat mengalami perubahan bentuk.

2.2.2.2 Jenis- jenis *Voice* Bahasa Jepang

Jenis *voice* dalam Bahasa Jepang seperti yang dijelaskan Muraki dalam Nitta (1993 : 5) diantaranya :

- a. 受動文 (*Judoubun* ‘kalimat pasif’)

Contoh :

(3) 太郎は次郎に殴られた。

‘*Tarō wa Jirō ni nagurareta*’

Tarō dipukul oleh Jirō

Kalimat pasif di atas, ditandai dengan kata kerja bentuk *ukemi* yaitu 殴られた ‘*nagu-rareta*’ (dipukul) dan pelaku perbuatan menggunakan partikel *ni*.

- b. 使役文 (*Shiekibun* ‘kalimat kausatif’)

Contoh :

(4) 母親が息子に本を読ませた。

‘*hahaoya ga musuko ni hon wo yomaseta*’

Ibu menyuruh anaknya membaca buku

Kalimat kausatif di atas, ditandai dengan kata kerja bentuk *shieki* yaitu 読ませた ‘*yomaseta*’ (menyuruh membaca).

- c. 自動詞文と他動詞文 (*Jidoushibun to tadoushibun* ‘kalimat intransitif dan transitif’)

Contoh :

(5) a. 太郎は花子をみつけた。(Transitif)

'Tarō wa Hanako o mitsuketa'

Tarō menemukan Hanako

- b. 花子は太郎にみつかった。(Intransitif)

'Hanako wa Tarō ni mitsukatta'

Hanako ditemukan oleh Tarō

Kalimat transitif Bahasa Jepang di atas, ditandai dengan kata kerja transitif 見つけた '*mitsuketa*' yang diikuti oleh partikel を'o'. Sedangkan kalimat intransitif, ditandai dengan kata kerja intransitif 見つかった '*mitsukatta*' yang diikuti oleh partikel に 'ni'.

- d. 相互文 (*Sōgobun* 'kalimat resiprokal')

Contoh :

- (6) イラクはイランととなりあっている。

'Iraku wa Iran to tonari atteiru'

Irak dan Iran saling berbatasan

Kalimat resiprokal Bahasa Jepang ditandai dengan kata kerja yang memiliki arti 'saling' seperti *arasou* 'bersaing/bertengkar', *tsugu* 'menghubungkan', *soudansuru* 'berdiskusi', dan sebagainya. Selain itu ada juga kata kerja yang mendapat akhiran あう 'au' sehingga bermakna saling seperti kalimat (6) di atas となりあっている 'saling berbatasan'.

e. 再帰文 (*Saikibun* ‘kalimat refleksif’)

Contoh :

(7) 太郎は (頭から) 冷水を浴びた。‘*Tarō wa (atama kara) reisu wo abita*’

Tarō mandi air dingin (dari kepala)

Kalimat refleksif adalah kalimat dimana subjek atau pelaku perbuatan melakukan sesuatu yang ditujukan untuk dirinya sendiri seperti *abiru* ‘mandi’, *kutsushita o haku* ‘memakai kaos kaki’, *kata o sukumeru* ‘mengangkat bahu’, dan sebagainya.

f. 可能文、希望文、自発文 (*Kanoubun* ‘kalimat potensial’, *kiboubun* ‘kalimat spontanitas’, *jihatsubun* ‘kalimat keinginan’)

Contoh :

(8) ぼくが酒が/を飲みたい。‘*boku ga sake ga / wo nomitai*’

Saya ingin minum sake

Kalimat (8) di atas termasuk kalimat keinginan yang ditandai dengan kata kerja berakhiran *～たい* ‘*tai*’.

g. 授受文 (*Jujubun* ‘kalimat memberi-menerima’)

Contoh :

(9) 生徒が教師に/からほめてもらった。‘*seito ga kyōshi ni / kara homete moratta*’

Murid dipuji oleh guru

Kalimat memberi-menerima' dalam Bahasa Jepang ditandai dengan kata kerja bentuk ～て 'te' yang digabungkan dengan kata kerja やる 'yaru', あげる 'ageru', もらう 'morau', dan くれる 'kureru'.

h. 「てある」文 (*te aru bun* 'kalimat te + aru')

Contoh :

(10) 机の上に書類が置いてある。

'tsukue no ue ni shorui ga oite aru'

Dokumen diletakkan di atas meja

Kalimat *te aru* ditandai dengan kata kerja bentuk *te* yang digabungkan dengan kata kerja *aru* sehingga bermakna seperti kalimat *ukemi*. Tetapi, dalam kalimat ini subjek atau kata bendanya bukan berupa benda hidup.

Berdasarkan penjelasan diatas, jenis *voice* yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *judoubun* 'kalimat pasif' dan *shiekibun* 'kalimat kausatif'.

2.2.3 Kalimat *Ukemi*, *Shieki*, dan *Shieki Ukemi*

2.2.3.1 *Ukemi*

2.2.3.1.1 Definisi *Ukemi*

Hayashi dalam buku *Nihongo Kyōiku Handobukku* (1990 : 529) menjelaskan definisi *ukemi* sebagai berikut :

“... 「XがYにV(ら)れる」という文が、「Yがある動作・行為(V)をし、Xがその影響を受ける」という意味を表すとき、その構文を受身(受動)文とよぶ。”

“... ‘X ga Y ni V (ra)reru’ to iu bun ga, ‘Y ga aru dōsa, kōi (V) o shi, X ga sono eikyō o ukeru’ to iu imi o arawasu toki, sono kōbun wo ukemi (judō) bun to yobu.”

“... kalimat ‘X ga Y ni V (ra) reru’, pada saat menunjukkan makna ‘Y melakukan suatu perbuatan atau aksi dan X menerima pengaruh (dari aksi) tersebut’, maka susunan kalimat tersebut disebut dengan kalimat pasif.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *ukemi* atau kalimat pasif merupakan kalimat yang subjeknya merupakan pihak sasaran dari aksi atau kata kerja dalam kalimat tersebut. Verba pada kalimat *ukemi* ditandai dengan V~*reru* atau V~*rareru*

2.2.3.1.2 Fungsi Kalimat *Ukemi*

Menurut Iori dalam buku *Atarashii Nihongogaku Nyūmon* (2001 : 104), kalimat *ukemi* digunakan dalam beberapa keadaan seperti berikut :

- a. 対応する能動文の動作主を不問に付したい場合。

‘*Taiousuru nōdōbun no dōsashū o fumon ni fushitai baai*’

Ketika tidak ingin menunjukkan (mengabaikan) pelaku perbuatan kalimat aktif.

Contoh :

(11) 1945年8月6日、広島に原爆が投下された。

‘*1945 nen 8 gatsu muika, Hiroshima ni genbaku ga toukasareta.*’

Pada 6 Agustus 1945, Hiroshima dijatuhi bom atom.

- b. 影響の受け手の方が影響の与え手より身近な場合。

‘Eikyō no ukete no hou ga eikyō no ataete yori mijika na baai.’

Ketika sisi penerima pengaruh (perbuatan) lebih dekat daripada pemberi pengaruh.

Contoh :

- (12) イチローが松坂に抑えられた。

‘Ichirō ga Matsuzaka ni osaerareta.’

Ichirō ditangkap oleh Matsuzaka.

- c. 従属節の主語を主節の主語と統一したい場合。

‘Jūzokusetsu no shugo wo shusetsu no shugo to tōitsushitai baai.’

Ketika ingin menyatukan subjek pada anak kalimat dan induk kalimat.

Contoh :

- (13) a. 先生が太郎を叱った。

b. 太郎は泣いた。

‘a. Sensei ga Tarō wo shikatta.’

‘b. Tarō wa naita.’

a. Guru memarahi Tarō

b. Tarō menangis

Kedua kalimat tersebut jika digabungkan dengan dinyatakan dalam kalimat pasif (sudut pandang Tarō) menjadi :

- (14) 先生に叱られて、太郎は泣いた。

‘Sensei ni shikararete, Tarō wa naita.’

Karena dimarahi guru, Tarō menangis.

- d. 迷惑な気持ちを表したい場合。

‘*Meiwaku na kimochi wo arawashitai baai.*’

Ketika ingin menunjukkan perasaan terganggu atau kesal.

Contoh :

- (15) 私は友だちにおもちゃを壊された。

‘*Watashi wa tomodachi ni omocha o kowasareta.*’

Mainan saya dirusak oleh teman.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat *ukemi* memiliki beberapa fungsi yaitu untuk menyatakan suatu fakta sosial yang sudah diketahui banyak orang, menyatakan subjek yang dikenai perbuatan merasa terganggu atau dirugikan, dan menyatakan bagian tubuh atau benda milik subjek dikenai perbuatan.

2.2.3.1.3 Jenis Kalimat *Ukemi*

Iori dalam buku *Shokyû o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpô Handobukku* (2000 : 294), menjelaskan secara garis besar kalimat *ukemi* dibagi ke dalam dua jenis yaitu :

- a. 直接受身(*chokusetsu ukemi* / kalimat pasif langsung)

Yaitu nomina dengan partikel *wo* atau *ni* dalam kalimat aktif yang diubah menjadi subjek kedalam kalimat pasif.

Aktif: 兄が 弟を しかる。(ani ga otôto wo shikaru.)

Pasif: 弟が 兄に しかられる。(otôto ga ani ni shikarareru)

b. 間接受身(*kansetsu ukemi* / kalimat pasif tak langsung)

Yaitu nomina yang tidak ada di dalam kalimat aktif dijadikan subjek pada kalimat pasif.

Aktif : 隣の人が 騒ぐ。
'*tonari no hito ga sawagu.*'

Pasif : 私は 隣の人に 騒がれる。
'*watashi wa tonari no hito ni sawagareru.*'

Kalimat pasif ini disebut juga 迷惑受身 (*meiwaku ukemi*), karena subjeknya mendapat kesusahan atau merasa terganggu.

Selain kedua jenis kalimat diatas, terdapat juga jenis lain kalimat *ukemi* sebagai berikut :

c. 持ち主の受身 (*mochinushi ukemi* / kalimat pasif yang menyatakan kepemilikan)

Yaitu kalimat *ukemi* yang objek penderitanya bagian tubuh, milik, atau benda dari subjek.

(16) 私は知らない人にいきなり頭をたたかれた。

'*watashi wa shiranai hito ni ikinari atama o tatakareta.*'

Kepala saya tiba-tiba dipukul oleh orang tak dikenal.

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis kalimat *ukemi* diantaranya *chokusetsu ukemi* 'kalimat pasif langsung', *kansetsu ukemi* 'kalimat pasif tak langsung', dan *mochinushi ukemi* 'kalimat pasif yang menyatakan kepemilikan'. *Kansetsu ukemi* disebut juga *meiwaku ukemi* karena dalam jenis kalimat ini subjek merasa terganggu atau mendapat kesusahan.

2.2.3.2 *Shieki*

2.2.3.2.1 Definisi *Shieki*

Hayashi dalam buku *Nihongo Kyōiku Handobukku* (1990 : 530) menyatakan :

“一般に、「XがYに/を(Zを)V(を)せる」という構文が、「Yが(Zに対して)VすることをXが引き起こす」という意味を表しているとき、その構文を使役文と呼び、「V(さ)せる」を動詞の使役形と呼ぶ”

“*ippan ni, 'X ga Y ni / o (Z o) V (sa)seru' to iu kōbun ga, 'Y ga (Z ni taishite) V suru koto wo X ga hiki okosu' to iu imi o arawashiteiru toki, sono kōbun o shiekibun to yobi, 'V(sa)seru' o dōshi no shiekikei to yobu.*“

“Secara umum, ketika pola kalimat ‘X ga Y ni / o (Z o) V (sa)seru’ menunjukkan makna ‘Y (terhadap Z) menyebabkan X melakukan V’, kalimat tersebut disebut dengan kalimat kausatif, ‘V(sa)seru’ disebut verba bentuk kausatif.”

Kemudian, Iori dalam buku *Shokyū o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpō Handobukku* (2000 : 300) menyatakan bahwa *shieki bun* adalah :

“... 出来事を実現させようとする人が文中に現れると同時に、動詞が使役形にはり格が一部変わることによって作られる表現です。”

“... *dekgoto o jitsugensaseyou to suru hito ga bunchū ni arawareru to dōji ni, dōdhi ga shiekikei ni nari kaku ga ichibu kawaru koto ni yotte tsukurareru hyōgen desu.*”

“...ungkapan yang dibuat karena adanya seseorang yang ingin merealisasikan suatu kejadian, dan pada waktu yang bersamaan terdapat perubahan pada verba menjadi bentuk kausatif.”

2.2.3.2.2 Fungsi Kalimat *Shieki*

Fungsi kalimat *shieki* seperti yang dijelaskan dalam buku *Shokyû Nihongo Bunpô sô Matome Pointo 20* (2005 : 103) diantaranya sebagai berikut :

- a. 強制 (*kyōsei* / menyuruh atau memaksa seseorang melakukan sesuatu)

(17) お母さんは子供に荷物をもたせました。

‘*okaasan wa kodomo ni nimotsu o motasemashita.*’

Ibu menyuruh anaknya membawa barang.

- b. 許可、放任 (*kyōka, hōnin* / mengijinkan, membiarkan seseorang untuk melakukan sesuatu)

(18) 先生は子供たちを遊ばせました。

‘*sensei wa kodomotachi o asobasemashita.*’

Guru membiarkan anak-anak bermain.

- c. 誘発 (*yuu hatsu* / menyebabkan aktivitas mental atau psikologis seseorang)

(19) よしおさんは面白いことをして子供たちを笑わせました。

‘*yoshio san wa omoshiroi koto o shite kodomotachi o warawasemashita.*’

Yoshio melakukan hal yang lucu sehingga membuat anak-anak tertawa.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat tiga fungsi kalimat *shieki* yaitu untuk menyuruh atau memaksa seseorang melakukan sesuatu, memberi ijin dan membiarkan seseorang melakukan sesuatu, dan menyebabkan aktivitas mental seseorang seperti perasaan bahagia, sedih, atau khawatir.

2.2.3.2.3 Jenis Kalimat *Shieki*

Jenis kalimat *shieki* diantaranya :

a. Kalimat Kausatif Transitif (他動詞 ‘*tadōshi*’)

Kalimat kausatif transitif adalah kalimat kausatif yang memerlukan objek penderita dan ditandai dengan partikel に ‘*ni*’

(20) お母さんは子供に荷物を持たせました。

‘*okaasan wa kodomo ni nimotsu o motasemashita.*’

Ibu menyuruh anak membawa barang.

b. Kalimat Kausatif Intransitif(自動詞 ‘*jidōshi*’)

Kalimat kausatif intransitif adalah kalimat kausatif yang tidak memerlukan objek penderita dan ditandai dengan partikel を ‘*o*’. Verba yang dipakai adalah verba intransitif yang berhubungan dengan kegiatan yang terjadi, kemauan, atau keinginan, seperti *iku* ‘pergi’, *kuru* ‘kembali’, *yasumu* ‘istirahat’, dan sebagainya.

(21) 部長はマリオさんをイギリス留学させます。

‘*buchō wa Mario san o igirisu ryūgakusasemasu.*’

Manajer menyuruh Mario melanjutkan studi ke luar negeri di Inggris.

Dapat disimpulkan bahwa jenis kalimat *shieki* berdasarkan penjelasan diatas, yang pertama yaitu kalimat *shieki* yang menggunakan verba transitif seperti *motsu* ‘membawa’, *kaku* ‘menulis’, dan sebagainya. Jenis selanjutnya yaitu kalimat *shieki* yang menggunakan verba intransitif seperti *iku* ‘pergi’, *kuru* ‘kembali’, *yasumu* ‘istirahat’, dan sebagainya.

2.2.3.3 *Shieki Ukemi*

2.2.3.3.1 Definisi *Shieki Ukemi*

Iori dalam buku dalam buku *Chûjōkyû o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpō Handobukku* (2004 : 133), menjelaskan mengenai *shieki ukemi bun* atau kalimat pasif kausatif yaitu :

“意志動詞の使役受身形は一般的に、動作主の自発的な意志によってではなく、他者の意志によってその動作を行う場合に用いられます。”

“Ishi doushi no shieki ukemikei wa ippanteki ni, dousashu no jihatsutekina ishiki ni yotte dewanaku, tasha no ishi ni yotte sono dousa wo okonau baai ni mochiiraremasu.”

“Kata kerja keinginan pada bentuk pasif kausatif secara umum, digunakan bukan karena keinginan spontan dari pelaku perbuatan, melainkan berdasarkan keinginan orang lain, aksi tersebut dilakukan.”

Dalam *Nihongo Bunkei Jiten* (2007 : 132), dijelaskan bahwa :

“「XがYにV-させる」という使役文をYの視点から言い換えた受身文で、「YがXにV-させられる」となったもの。Xに強制されて行動するという意味で、Yが「迷惑・いやだ」と思っている場合に使う。”

“X ga Y ni V-saseru’ to iu shiekibun o Y no shiten kara iikaeta ukemibun de, ‘Y ga X ni V-saserareru’ to natta mono. X ni kyouseisarete koudousuru to iu imi de, Y ga [meiwaku, iya da] to omotteiru baai ni tsukau.”

“Kalimat kausatif ‘X ga Y ni V-saseru’ dikatakan dengan cara lain dari sudut pandang Y dalam bentuk pasif, sehingga menjadi ‘Y ga X ni V-saserareru’.

(kalimat ini) bermakna disuruh melakukan perbuatan oleh X, maka Y menggunakannya karena merasa [tidak mau, tidak menyenangkan].”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *shieki ukemi* adalah ungkapan yang bermakna ‘seseorang disuruh melakukan suatu perbuatan yang tidak menyenangkan oleh orang lain yang lebih tinggi kedudukannya.

2.2.3.3.2 Fungsi Kalimat *Shieki Ukemi*

Fungsi kalimat pasif kausatif seperti yang dijelaskan dalam buku *Shokyū Nihongo Bunpō Sō Matome 20 Pointo* (2007 : 113), yaitu :

- a. 人から命令や指示を受けて、しかたなく～する。

‘*Hito kara meirei ya shiji wo ukete, shikatanaku ~suru.*’

Untuk menyatakan seseorang yang melakukan suatu perbuatan dengan rasa malas karena mendapat perintah dari orang lain yang lebih tinggi kedudukannya.

- (22) 私たちは体育の先生に走らせました。

‘*Watashitachi wa taiiku no sensei ni hashirasemashita.*’

Kami disuruh guru olahraga untuk berlari.

- b. 人の行為によって、感情が抑えられない

‘*Hito no kouji ni yotte, kanjou ga osaerarenai.*’

Untuk menyatakan seseorang yang tidak dapat menahan perasaannya karena perbuatan orang lain.

- (23) 私は娘に心配されました。

‘*Watashi wa musume ni shinpaisaremashita.*’

Saya dibuat khawatir oleh anak perempuan saya.

Kalimat *shieki ukemi* berdasarkan pemaparan diatas, memiliki fungsi yang hampir serupa dengan fungsi kalimat *shieki* yaitu untuk menyatakan seseorang yang disuruh melakukan suatu perbuatan dengan terpaksa dan menyatakan aktivitas mental seseorang seperti perasaan bahagia, sedih, atau khawatir.

2.2.4 Masalah dalam Pembelajaran *Ukemi*, *Shieki*, dan *Shieki Ukemi*

Ichikawa dalam *A Dictionary of Japanese Language Learner's Errors* (1997 : 158), menggambarkan beberapa kesalahan umum yang terdapat dalam pembelajaran *voice* seperti berikut :

ブォイスを表す、使役、受身、可能は、基本文からそれぞれの文を作るとき、主体や対象が入り代わるため、それにともなって誤用箇所も何箇所かに分散して見られる。

1) 使役文

子供が部屋を掃除する。→ (私は) 子供に部屋を掃除させる。

2) 受身文

泥棒がお金をとった。→ (私は) 泥棒にお金をとられた。...

Boisu wo arawasu, shieki, ukemi, kanō wa, kihonbun kara sorezore no bun wo tsukuru toki, shutai ya taishō ga hairikawaru tame, sore ni tomonatte goyō kasho mo nan kasho ka ni bunsanshite mirareru.

1) *Shieki bun*

Kodomo ga heya wo sōjisuru. → (watashi wa) kodomo ni heya wo sōjisaseru.

2) *Ukemi bun*

Dorobō ga okane wo totta. → (watashi wa) dorobō ni okane wo torareta. ...

Bentuk yang menunjukkan *voice*, seperti kausatif, pasif, dan potensial, ketika membentuk dari kalimat dasar menjadi masing-masing (dari ketiga) kalimat tersebut, subjek dan objek akan berganti kedudukan, oleh karena itu bagian kesalahan dan apa bagian (dari kesalahan) terlihat tercerai-berai.

1) Kalimat kausatif

Anak membersihkan kamar. → (Saya) menyuruh anak membersihkan kamar.

2) Kalimat pasif

Pencuri mengambil uang. → Uang (saya) diambil oleh pencuri. ...

Selanjutnya, dari contoh kalimat diatas, Ichikawa menjelaskan bahwa :

“下線を引いた部分が誤用の起こりやすい部分である。... 「誰が掃除をさせ、誰が実際に掃除をしたか」「誰がお金をとり、誰がとられたか」などの主体と対象の関係がわからなくなることも多い。”

“*Kasen wo hiita bubun ga goyō no okori yasui bubun de aru. ... ‘dare ga sōji wo sase, dare ga jissai ni sōji wo shitaka’ ‘dare ga okane wo tori, dare ga toraretaka’ nado no shutai to taishō no kankei ga wakaranaku naru koto mo ooi.*”

“Bagian yang diberi garis bawah adalah bagian yang mudah terjadi kesalahan. ... Hubungan subjek dan objek menjadi banyak yang tidak diketahui seperti ‘siapa yang menyuruh membersihkan, siapa yang sebenarnya membersihkan’, ‘siapa yang mengambil uang, siapa yang diambil’, dan sebagainya.”

Hayashi dalam buku *Nihongo Kyōiku Handobukku* (1990 : 538) memberikan pendapat mengenai poin yang harus diperhatikan oleh pengajar ketika mengajarkan pola kalimat seperti berikut ini :

“基本文型を変形させる練習のとき、たとえば否定の形にしたり、受身、可能などの形にしたりするとき、できた文が不自然な文になることがあるから、前もって注意しておく必要がある。機械的な反復は好ましくない。”

“*Kihon bunkei wo henkeisaseru renshū no toki, tatoeba hitei no katachi ni shitari, ukemi, kanou nado no katachi ni shitari suru toki ni, dekita bun ga fushizen na*

bun ni naru koto ga aru kara, maemotte chûishite oku hitsuyô ga aru. Kikaiteki na hanbuku wa konomashikunai.”

“Pada saat latihan menyuruh mengubah pola kalimat dasar, misalnya ketika mengubah ke bentuk negatif, pasif, potensial, dan sebagainya, karena (kemungkinan) kalimat yang dibuat menjadi kalimat yang tidak alami, maka sebelumnya (pengajar) perlu memperingatkan terlebih dahulu. (Latihan) pengulangan yang seperti mesin tidak akan disukai.”

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran *voice* khususnya kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* diantaranya penggunaan partikel, perubahan verba, serta pergantian peranan subjek. Kemudian Hayashi menjelaskan bahwa dalam pembelajaran mengenai tata bahasa, pengajar perlu memperhatikan kalimat yang dibuat oleh pembelajar apakah kalimat tersebut alami atau tidak.

2.2.5 Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan menurut Ellis dalam Tarigan (1995 : 68) adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Dalam Bahasa Jepang, analisis kesalahan disebut 誤用分析 ‘*goyô bunseki*’, yang terdiri dari kata *goyô* ‘kesalahan’ dan *bunseki* ‘analisis’. Menurut Matsumura

(1998 : 491), *goyō* adalah “誤った用法 ‘*ayamatta yōhō*’ ” yang berarti penggunaan yang salah. Sedangkan *bunseki* adalah :

“複雑な物事を各要素に分けて、その性質を明らかにすること。”

“*Fukuzatsu na monogoto o kakuyōso ni wakete, sono seishitsu o akiraka ni suru koto.*”

“Ketika dibagi menjadi suatu unsur atau elemen yang kompleks, sifat dari hal tersebut menjadi jelas.”

Dalam *Shinpan Nihongo Kyōiku Jiten* (2005 : 697), definisi analisis kesalahan adalah sebagai berikut :

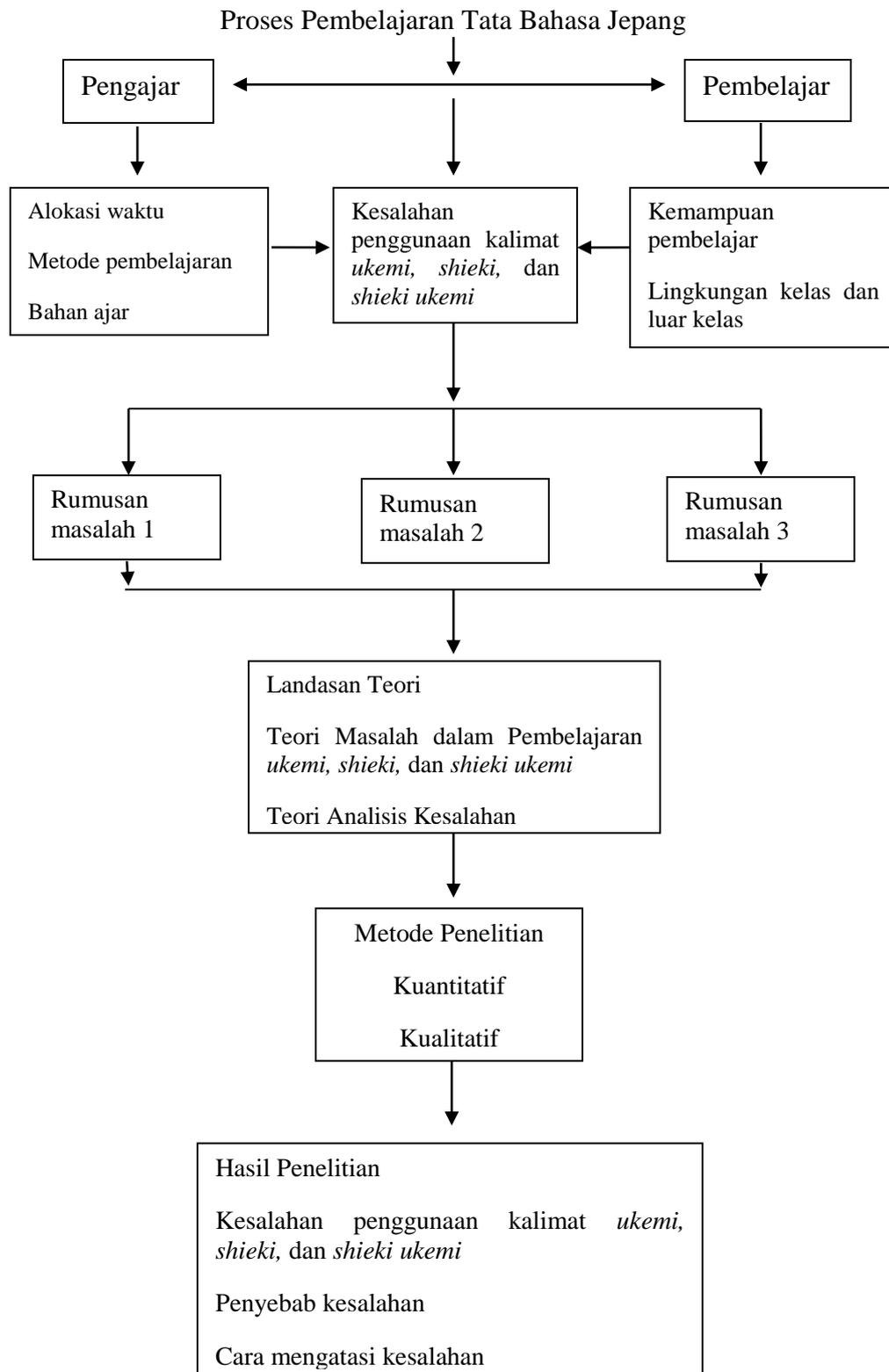
“誤用研究は、学習者がおこす誤りについて、どのような誤りが存在するのか、どうして誤りをおかすのか、どのように訂正すればよいかなどを考え、日本語教育・日本語学などに役立てようとする研究である。”

“*Goyoukenkyuu wa gakushuusha ga okosu ayamari ni tsuite, dono youna ayamari ga sonzaisurunoka, doushite ayamari o okosunoka, dono youni teiseisureba yoika nado o kangae, nihongo kyouiku, nihongo gakushuu nado ni yakudatsu to suru kenkyuu dearu.*”

“Penelitian kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan pembelajar seperti : bagaimana tingkat kesalahannya, mengapa menimbulkan kesalahan, dan bagaimana perbaikannya sehingga bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa Jepang ataupun pelajaran Bahasa Jepang.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah penelitian mengenai kesalahan yang dilakukan pembelajar sehingga dapat diketahui penyebab dan cara perbaikannya agar kesalahan dapat diatasi.

2.3 Kerangka Berpikir



Kerangka pemikiran diatas memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian mengenai kesalahan penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*. Berdasarkan kerangka diatas, dalam proses pembelajaran *bunpō* ‘tata bahasa’, pengajar mempunyai korelasi dengan pembelajar sehingga ditemukan kesalahan pembelajar mengenai penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*.

Dari hubungan kausal di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* diantaranya kesalahan apa saja yang dilakukan pembelajar, apa saja penyebabnya, dan bagaimana cara mengatasi kesalahan tersebut.

Rumusan masalah tersebut dilandasi dengan menggunakan teori masalah dalam pembelajaran *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* serta teori analisis kesalahan, dengan didukung teori gramatika Bahasa Jepang, teori *voice*, dan teori kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*.

Kemudian, dari teori yang sudah disebutkan, penelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif-kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes.

Setelah melalui tahapan metodologi diharapkan terungkap kesalahan penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* yang ditimbulkan pembelajar, penyebabnya, dan cara mengatasi kesalahan tersebut. Sehingga kesalahan tersebut dapat dikurangi atau dihapuskan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non eksperimen dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif - kualitatif. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data berupa hasil tes mengenai kesalahan yang dihadapi mahasiswa angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam menggunakan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*. Hasil dari data yang diperoleh terlebih dahulu dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus statistik. Kemudian, secara kualitatif data tersebut diidentifikasi kesalahan penggunaannya, dijabarkan apa adanya, dan dievaluasi berdasarkan analisa penulis yang disertai dengan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES yang berjumlah 61 orang. Dijadikan populasi karena mereka telah mempelajari pola kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*.

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana atau *simple random sampling* dengan cara diundi. Dalam teknik ini setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang berjumlah 35 mahasiswa diambil karena jumlah tersebut dianggap sudah mewakili seluruh mahasiswa angkatan 2012.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan daftar nama dan jumlah mahasiswa angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES.
- 2) Tes, digunakan untuk memperoleh data mengenai kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kesalahan yang dilakukan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2012 dalam menggunakan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai kesalahan mahasiswa dalam

menggunakan pola kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*. Langkah-langkah dalam menyusun instrumen tes yaitu :

- 1) Mengumpulkan materi atau bahan tentang pola kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*.
- 2) Menyusun kisi-kisi tes.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes

No.	Indikator Soal	Sub Indikator	Materi	No. Soal	Sumber
1	Mampu mengubah kata kerja ke dalam bentuk <i>ukemi</i> , <i>shieki</i> , dan <i>shieki ukemi</i> berdasarkan golongan	a. Mengubah kata kerja ke dalam <i>ukemikei</i>	a. <i>Ukemi</i>	Soal bagian I 2a, 3a, 5a, 6a, 8a	-
		b. Mengubah kata kerja ke dalam <i>shiekikei</i>	b. <i>Shieki</i>	Soal bagian I 1a, 2b, 4a, 6b, 7a	-
		c. Mengubah kata kerja ke dalam <i>shieki ukemikei</i>	c. <i>Shieki ukemi</i>	Soal bagian I 1b, 3b, 4b, 5b, 7b, 8b	-
2	Mampu menentukan partikel dan kata kerja yang tepat	a. Menggunakan partikel dan kata kerja yang tepat	a. <i>Ukemi</i> - <i>Kansetsu ukemi</i> - <i>Mochinushi</i>	Soal bagian II 2	- NBH (中上)

	pada kalimat <i>ukemi, shieki,</i> dan <i>shieki ukemi</i>	untuk kalimat <i>ukemi</i>	<i>ukemi</i> - <i>Chokusetsu ukemi</i>	3 6 9	- NBH (初) - NBJ
		b. Menggunakan partikel dan kata kerja yang tepat untuk kalimat <i>shieki</i>	b. <i>Shieki</i> - <i>Kyousei</i> - <i>Kyouka, hounin</i> - <i>Yuuhatsu</i>	Soal bagian II 1 5 8	- NBJ - NBH (中上)
		c. Menggunakan partikel dan kata kerja yang tepat untuk kalimat <i>shieki ukemi</i>	c. <i>Shieki ukemi</i> - <i>Kyousei</i> - <i>Yuuhatsu</i>	Soal bagian II 4 7 10	- NBH (初) - KU - NBJ
3	Mampu menggunakan pola kalimat <i>shieki, ukemi,</i> dan <i>shieki ukemi</i>	a. Mengubah kalimat aktif menjadi kalimat <i>ukemi</i>	a. <i>Ukemi</i>	Soal bagian III 1, 4	NBM
		b. Mengubah kalimat aktif menjadi kalimat <i>shieki</i>	b. <i>Shieki</i>	Soal bagian III 2, 5	NBM
		c. Mengubah kalimat aktif menjadi kalimat <i>shieki ukemi</i>	c. <i>Shieki ukemi</i>	Soal bagian III 3, 6	NBM

- 3) Membuat soal berdasarkan kisi-kisi tes.
- 4) Mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut.
- 5) Mengujikan instrumen kepada mahasiswa non sampel

3.6 Validitas Instrumen

Dalam suatu penelitian, instrumen yang layak harus sesuai dengan aspek yang akan diukur dalam penelitian tersebut sehingga dapat dikatakan valid.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi (*content validity*) menunjukkan adanya kesesuaian antara kemampuan yang ingin diukur dengan tes yang digunakan. Sedangkan validitas konstruk (*construct validity*) menunjukkan adanya kesesuaian antara indikator dengan skor hasil tes. Uji validitas isi dan konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen kepada dosen atau yang ahli dalam bidang yang akan diteliti.

3.7 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Dengan kata lain, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut ajeg atau tidak berubah-ubah walaupun digunakan beberapa kali.

Uji instrumen diberikan kepada mahasiswa non sampel. Setelah instrumen diberikan, koefisien reliabilitas dihitung dengan rumus KR-20 dan *Alpha Cronbach*.

3.7.1 Uji Reliabilitas Soal Bagian I dan II

Uji reliabilitas pada soal bagian I dan II menggunakan rumus KR-20. Rumus ini digunakan untuk menguji reliabilitas soal tes objektif.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas tes

k = jumlah butir soal $\left(p = \frac{\sum q}{\text{sampel}} \right)$

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah ($1-p$)

St^2 = varians total

Dari penghitungan dengan rumus tersebut, diperoleh nilai koefisien reliabilitas (r_{hitung}) sebesar 0,604 sedangkan r_{tabel} untuk $N=20$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,456. Dengan demikian diketahui $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk soal bagian I dan II dalam penelitian ini reliabel.

3.7.2 Uji Reliabilitas Soal Bagian III

Uji reliabilitas pada soal bagian III menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Nurgiantoro dalam Sutedi, 2011 : 225). Rumus ini digunakan untuk menguji reliabilitas soal tes esai.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas tes

k : jumlah butir soal

Si^2 : jumlah varian seluruh butir soal

St^2 : varians total

Dari penghitungan dengan rumus tersebut, diperoleh nilai koefisien reliabilitas (r_{hitung}) sebesar 0,792 sedangkan r_{tabel} untuk $N=20$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,456. Dengan demikian diketahui $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk soal bagian III dalam penelitian ini reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk menganalisis instrumen tes. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengoreksi jawaban yang salah dan benar pada setiap soal
2. Memberikan skor untuk jawaban

Tabel 3.2 Skor Penilaian

Soal	Bentuk	Skor Penilaian
Bagian I	Mengubah kata kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Semua bagian benar : 2 • Salah pada satu bagian : 1 • Salah pada kedua bagian : 0
Bagian II	Melengkapi	<ul style="list-style-type: none"> • Semua bagian benar : 3 • Salah pada satu bagian : 2 • Salah pada kedua bagian : 1 • Salah ketiga bagian : 0
Bagian III	Essay	<ul style="list-style-type: none"> • Sempurna : 2 • Salah satu bagian : 0.5-1.5 • Salah semua : 0

3. Menghitung jumlah jawaban salah tiap soal
4. Menganalisis jenis dan penyebab kesalahan mahasiswa dalam menggunakan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*.
5. Menghitung frekuensi dan persentase jawaban yang salah pada tiap soal dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase kesalahan

f : frekuensi jawaban salah

x : jumlah responden

6. Menyusun tabel frekuensi dan persentase jawaban yang salah pada tiap soal

7. Menghitung tingkat kesalahan penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* dengan rumus :

$$Tk = \frac{\sum p}{n}$$

Keterangan :

Tk : persentase kesalahan

$\sum p$: jumlah persentase kesalahan tiap soal

n : jumlah soal

8. Menginterpretasi tingkat kesalahan penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* menggunakan tabel interpretasi kategori tingkatan nilai maksimum dan minimum (Masri, 1995 : 136-137) sebagai berikut :

Tabel 3.3 Interpretasi Tingkatan Nilai Maksimum Minimum

Persentase	Interpretasi
85%-100%	Sangat tinggi
75%-84%	Tinggi
60%-74%	Cukup tinggi
45%-59%	Sedang
30%-44%	Cukup rendah
15%-29%	Rendah
0%-14%	Sangat Rendah

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa persentase kesalahan mahasiswa semester 6 angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes dalam penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* adalah sebesar 76.5%. Persentase tersebut menunjukkan tingkat kesalahan yang tinggi. Adapun kesalahan tersebut antara lain :

- 1) Kesalahan dalam penggunaan partikel *ni* / *kara* / *ni yotte* pada *ukemi*, *ni* dan *wo* pada *shieki*, serta *wa* dan *ni* pada *shieki ukemi*.
- 2) Kesalahan dalam menentukan subjek pelaku (*ukemi*) dan subjek penyebab (*shieki* dan *shieki ukemi*)
- 3) Kesalahan dalam pembentukan kata kerja.

Penyebab terjadinya kesalahan tersebut antara lain :

- 1) Responden tidak mengetahui hubungan antara kata benda dengan kata kerja yang ada di dalam kalimat, yaitu pada soal bagian II nomor 2, 3, 4, 5,7, 8, 9, 10, dan bagian III nomor 1, 2, 4, 5, 6.
- 2) Responden terpengaruh makna kalimat dalam bahasa ibu, yaitu pada soal bagian II nomor 1, 4, dan 6.
- 3) Responden terpengaruh bentuk perubahan kata kerja lain (*ukemi* / *shieki* / *shieki ukemi* / *kanou* / *kinshi*) dan keliru dalam membedakan kata kerja

golongan I, II, atau III. Kesalahan dengan penyebab tersebut dapat ditemukan pada soal bagian I nomor 2, 5, 4, 7, dan bagian III nomor 2, 4, 5, 6, 7.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

a. Saran untuk pengajar Bahasa Jepang

Ketika mengajarkan mengenai kalimat *ukemi*, *shieki*, atau *shieki ukemi*, pengajar diharapkan lebih banyak memberikan latihan soal sesuai level atau kemampuan pembelajar. Hal yang harus diperhatikan pengajar sebelum memberikan latihan soal yaitu pengajar harus memastikan pembelajar sudah memahami keseluruhan materi yang disampaikan. Diantaranya mengenai golongan kata kerja, subjek utama, subjek penderita (*ukemi*), subjek penyebab (*shieki* dan *shieki ukemi*), dan partikel. Saran lainnya, pengajar diharapkan menjelaskan poin penting kalimat *ukemi*, *shieki*, atau *shieki ukemi*. Hal ini bertujuan agar pembelajar mudah memahami ciri khas kalimat *ukemi*, *shieki*, atau *shieki ukemi*, serta perbedaannya. Poin penting tersebut terdiri dari fungsi, pembentukan kata kerja, dan partikel seperti pada tabel 5.1 berikut.

5.1 Tabel Ciri Khas *Ukemi*, *Shieki*, dan *Shieki Ukemi*

	<i>Ukemi</i>	<i>Shieki</i>	<i>Shieki Ukemi</i>
Fungsi	1) Menyatakan seseorang yang menerima pengaruh perbuatan dari orang lain 2) Menyatakan adanya bagian tubuh atau	1) Menyatakan seseorang yang kedudukannya lebih tinggi meyuruh atau memaksa orang yang kedudukannya lebih rendah untuk	1) Menyatakan seseorang yang melakukan suatu perbuatan dengan rasa malas karena mendapat perintah dari orang yang lebih

	hal yang berhubungan dengan subjek dikenai perbuatan (buruk)	yang	melakukan sesuatu	tinggi kedudukannya
	3) Menyatakan fakta sosial yang sudah diketahui banyak orang	2) Mengizinkan atau membiarkan seseorang untuk melakukan sesuatu	2) Menyatakan seseorang yang tidak dapat menahan perasaannya karena perbuatan orang lain	
	*subjek <i>ukemi</i> harus benda hidup, kecuali untuk fungsi ketiga	3) Menyebabkan aktivitas mental atau psikologis seseorang		
Pembentukan Kata Kerja	Gol. I $u \rightarrow a+reru$	Gol. I $u \rightarrow a+seru$	Gol. I $u \rightarrow a+sareru$ <i>*sa : sasareru</i> <i>saserareru</i> ✓	Gol. I $u \rightarrow a+sareru$ <i>*sa : sasareru</i> <i>saserareru</i> ✓
	Gol. II $u \rightarrow a+rareru$	Gol. II $u \rightarrow a+saseru$	Gol. II $u \rightarrow a+saserareru$	Gol. II $u \rightarrow a+saserareru$
	Gol. III $suru \rightarrow sareru$ $kuru \rightarrow korareru$	Gol. III $suru \rightarrow saseru$ $kuru \rightarrow kosaseru$	Gol. III $suru \rightarrow aserareru$ $kuru \rightarrow kosaserareru$	Gol. III $suru \rightarrow aserareru$ $kuru \rightarrow kosaserareru$
Partikel Penanda Pelaku	に から によって	<i>Tadoushi</i> : に <i>Jidoushi</i> : を	に	に

b. Saran untuk pembelajar

Pembelajar diharapkan memperbanyak pustaka untuk memperdalam pemahaman penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*. Kemudian, merumuskan poin penting apa saja yang terdapat dalam ketiga kalimat tersebut, sehingga dapat mengetahui perbedaannya. Selain itu, juga diharapkan memperbanyak latihan soal mengenai kalimat *ukemi*, *shieki*, atau *shieki ukemi*. Pada saat mengerjakan soal mengenai *ukemi*, *shieki*, atau *shieki ukemi*, pembelajar sebaiknya mencermati konteks kalimat pada soal sehingga dapat menjawab partikel maupun kata kerja dengan benar. Dari segi makna kalimat, pembelajar diharapkan tidak hanya memperhatikan makna leksikal saja, tetapi juga harus memperhatikan makna gramatikal kalimat.

c. Saran untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan melakukan observasi mengenai pengajaran kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi* di dalam kelas. Sehingga dapat diketahui faktor penyebab dari pengajar.

Penelitian ini hanya menganalisis bentuk kesalahan penggunaan kalimat *ukemi*, *shieki*, dan *shieki ukemi*, sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai metode atau media pembelajaran yang baik untuk mengatasi kesalahan ketiga kalimat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Buji, Kitsu Kawa. 1989. *Nihongo Bunkei Jiten*. Japan : Honsha.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Etsuko, T dan Masako. W. 2004. *Shokyuu Nihongo Bunpou Sou Matome 20 Pointo* . Tokyo : 3A Corporation.
- Hayashi, Ooki. 1990. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo : Taishukan Shoten.
- Ichikawa, Yasuko. 1997. *A Dictionary of Japanese Language Learner's Errors*. Tokyo : Bonjinsha.
- Iori, Isao. 2001. *Atarashii Nihongogaku Nyuumon : Kotoba no Shikumi o Oshieru*. Tokyo : 3A Corporation.
- Kokusai Kouryu Kikin. 2010. *Bunpou o oshieru*. Tokyo : Hitsuji Shoubou.
- Mangerongkonda, Ivond. 2013. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Kausatif (Shieki Doushi) dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Matsumura, Yamaguchi. 1998. *Kokugo Jiten*. Tokyo : Obunsha.
- Matsuoka, Hiroshi (Ed.). 2000. *Shokyû o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpô Handobukku*. Tokyo : 3A Corporation.
- Nihongo Kyouiku Gakkai. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Nitta, Yoshio (Ed.). 1993. *Nihongo no Boisu to Tadôsei*. Tokyo, Kuroshio Shuppan.
- Nurjaleka, Lisda. 2013. "Perbandingan Struktur Kalimat Pasif Berverba *Jidoshi* dan Kalimat Kausatif Pasif dalam Bahasa Jepang". *Journal of Japanese Learning and Teaching : Chi'e*. November 2013. Volume 2, Nomor 1. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Shirakawa, Hiroyuki (Ed.). 2004. *Chûjôkyû o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpô Handobukku*. Tokyo : 3A Corporation.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.

Wati, Dwi Rina. 2013. *Kesulitan Mahasiswa Semester IV UNNES dalam menggunakan Ukemi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

<http://www.kbbi.web.id/diatesis> (5 Mei 2015)

<http://www.ku-japanese.jp> , Japanese Learning System Samidori-The International Center, Kyoto University (28 Jan. 2015)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Penelitian

KODE	NIM
R1	2302412028
R2	2302412013
R3	2302412031
R4	2302412007
R5	2302412015
R6	2302412009
R7	2302412038
R8	2302412004
R9	2302412050
R10	2302412025
R11	2302412052
R12	2302412011
R13	2302412060
R14	2302412030
R15	2302412023
R16	2302412001
R17	2302412058
R18	2302412021
R19	2302412008
R20	2302412006
R21	2302412003
R22	2302412019
R23	2302412049
R24	2302412024
R25	2302412029
R26	2302412027
R27	2302412043
R28	2302412010
R29	2302412048
R30	2302412018
R31	2302412041
R32	2302412057
R33	2302412047
R34	2302412014
R35	2302412016

Lampiran 2 : Tes ukemi, shieki, dan shieki ukemi

名前/学生番号 : _____

問題1 次の動詞、適切な形を書きなさい。(2×8)

	辞書形	受身形	使役形	使役受身形
1	待つ	待たれる		
2	困る			困らされる
3	渡す		渡させる	
4	死ぬ	死なれる		
5	着る		着させる	
6	捨てる			捨てさせられる
7	来る	来られる		
8	心配する		心配させる	

問題2 ()に助詞を入れ、適当な方を選んで、文を完成させてください。

(3×10)

例：歌が上手ではないのに、部長(に)歌を(歌われます / 歌わせます / 歌わされます)。

- 犯人()銀行員に現金()(用意された / 用意させた / 用意させられた)。
- 先生()^{はるお}春男さん()(かわいがられて / かわいがらせて / かわいがらされて)
嫉妬^{しつと}した。
- 権利()国()(与えられる / 与えさせる / 与えさせられる)ものでなく獲得^{かくとく}するものだ。
- 学校()(読まれた / 読ませた / 読まされた)本()大きくなっても覚えているものだ。
- 最近^{しんごく}は小学生()塾() (通われる / 通わせる / 通わされる)親が多い。
- 彼()奥さん()^に(逃げられて / 逃げさせて / 逃げさせられて)、すっかり元気をなくしてしまった。

7. 健一さんは、お金がないのに、彼女()高いネックレス()(プレゼントされた / プレゼントさせた / プレゼントさせられた)。
8. 政府の無策ぶり()国民() (がっかりされた / がっかりさせた / がっかりさせられた)。
9. その展覧会()フォード財団() (支援されている / 支援させている / 支援させられている)。
10. この年になって、海外()(転勤される / 転勤させる / 転勤させられる)と()思っても見なかった。

問題3 次の文、受身文・使役文・使役受身文に変えなさい。(2×6)

例 : 母は私を5時に起こしました。

(受身文) 私は母に5時に起こされました。

1. 電車の中で、隣の人がわたしの足を踏みました。
(受身文) 私は_____。
2. 犬はおもちゃで遊びました。
(使役文) 私は_____。
3. 課長は私に何度もレポートを直させます。
(使役受身文) 私は_____。
4. 誰かが私の家の前に大きいバイクを止めました。私は困りました。
(受身文) 私の家の前に_____て、困りました。
5. 社長「インターネットで調べなさい。」 → 社員はインターネットで調べました。
(使役文) 社長は_____。
6. 木村さんは時々私たちをびっくりさせますね。
(使役受身文) 私たちは_____ね。

Lampiran 3 : Kunci Jawaban Tes

問題 I

- | | |
|----------------|------------------|
| 1. 待たせる、待たされる | 5. 着られる、着させられる |
| 2. 困られる、困らせる | 6. 捨てられる、捨てさせる |
| 3. 渡される、渡させられる | 7. 来させる、来させられる |
| 4. 死なせる、死なされる | 8. 心配される、心配させられる |

問題 II

- | | |
|----------------|-------------------------|
| 1. は、を、用意させた | 7. に、を、プレゼントさせられた |
| 2. に、を、かわいがられて | 8. は、を、がっかりさせた |
| 3. は、から、与えられる | 9. は、に/によって、支援されてい
る |
| 4. で、読まされた、は | 10. に、転勤させられる、は |
| 5. を、に、通わせる | |
| 6. は、に、逃げられて | |

問題 III

1. 私は電車の中で隣の人に足を踏まれました。
2. 私は犬をおもちゃで遊ばせました。
3. 私は課長に何度もレポートを直させられます。
4. 私の家の前に誰かに大きいバイクを止められて、困りました。
5. 社長は社員をインターネットで調べさせました。
6. 私たちはときどき木村さんにびっくりさせられますね。

Lampiran 4 : Penghitungan Reliabilitas Tes

Uji Reliabilitas Soal Bagian I dan II

N	Nomor Urut Soal																								
	1		2		3		4		5		6		7		8		9			10			11		
	a	b	a	b	a	B	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	c	a	b	c	a	b	c
UR 1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0
UR 2	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
UR 3	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
UR 4	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1
UR 5	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
UR 6	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
UR 7	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
UR 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
UR 9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1
UR 10	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
UR 11	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1
UR 12	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1
UR 13	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1
UR 14	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1
UR 15	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
UR 16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
UR 17	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
UR 18	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1
UR 19	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
UR 20	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1
Σ	19	6	12	13	15	14	16	7	17	11	17	13	16	17	17	17	17	11	3	1	1	8	14	0	16
p	0.95	0.3	0.6	0.65	0.75	0.7	0.8	0.35	0.85	0.55	0.85	0.65	0.8	0.85	0.85	0.85	0.85	0.55	0.15	0.05	0.05	0.4	0.7	0	0.8
q	0.05	0.7	0.4	0.35	0.25	0.3	0.2	0.65	0.15	0.45	0.15	0.35	0.2	0.15	0.15	0.15	0.15	0.45	0.85	0.95	0.95	0.6	0.3	1	0.2
pq	0.0475	0.21	0.24	0.2275	0.1875	0.21	0.16	0.2275	0.1275	0.2475	0.1275	0.2275	0.16	0.1275	0.1275	0.1275	0.1275	0.2475	0.1275	0.0475	0.0475	0.24	0.21	0	0.16

Nomor Urut Soal																					X	X2	
12			13			14			15			16			17			18					
a	b	c	a	b	C	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c	a	b	c			
1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	21	441	
0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	25	625
0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	25	625	
0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	22	484	
0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	20	400	
0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	25	625	
1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	21	441	
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	31	961	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	33	1089	
0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25	625	
1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	30	900	
0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	19	361	
1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	24	576	
0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	22	484	
1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20	400	
0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	29	841	
1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	20	400	
0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	20	400	
0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	16	256	
0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	26	676	
7	10	4	2	4	13	19	10	8	10	19	9	11	5	6	4	3	6	9	9	8	474	11610	
0.35	0.5	0.2	0.1	0.2	0.65	0.95	0.5	0.4	0.5	0.95	0.45	0.55	0.25	0.3	0.2	0.15	0.3	0.45	0.45	0.4			
0.65	0.5	0.8	0.9	0.8	0.35	0.05	0.5	0.6	0.5	0.05	0.55	0.45	0.75	0.7	0.8	0.85	0.7	0.55	0.55	0.6			
0.2275	0.25	0.16	0.09	0.16	0.2275	0.0475	0.25	0.24	0.25	0.0475	0.2475	0.2475	0.1875	0.21	0.16	0.1275	0.21	0.2475	0.2475	0.24	8.06		

Penghitungan Uji Reliabilitas Soal Bagian I dan II

- Dari tabel diketahui bahwa
N : 20, k : 18, $\sum pq$: 8.06
- Kemudian mencari nilai varians total dengan rumus :

$$\begin{aligned} St^2 &= \frac{\sum X^2 - \{(\sum X)^2 \div n\}}{n} \\ &= \frac{11610 - \{224676 \div 20\}}{20} \\ &= \frac{11610 - 11233.8}{20} \\ &= \frac{376.2}{20} \\ &= 18.81 \end{aligned}$$

- Hasilnya kemudian dihitung menggunakan rumus KR-20

$$\begin{aligned} r &= \frac{k}{k-1} \left(\frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right) \\ &= \frac{18}{18-1} \left(\frac{18.81 - 8.06}{18.81} \right) \\ &= \frac{18}{17} \left(\frac{10.75}{18.81} \right) \\ &= 1.06(0.57) \\ &= 0.604 \end{aligned}$$

Penghitungan Uji Reliabilitas Soal Bagian III

N	III						ST	ST ²
	1	2	3	4	5	6		
	UR 1	1	1	1	2	1		
UR 2	2	1	2	1	0	2	8	64
UR 3	0	2	2	2	1	1	8	64
UR 4	1	1.5	2	1.5	1	1.5	8.5	72.25
UR 5	1	2	1	1	1	1	7	49
UR 6	2	1.5	2	1	1.5	2	10	100
UR 7	1	1	1	0	0	0	3	9
UR 8	2	1.5	2	2	1.5	1.5	10.5	110.25
UR 9	1	0	1	1	1	1	5	25
UR 10	1.5	0.5	2	1.5	2	1.5	9	81
UR 11	1	1	1	1	1	2	7	49
UR 12	2	1.5	2	1.5	1.5	2	10.5	110.25
UR 13	1	1	1	1	1	0	5	25
UR 14	2	1	2	1.5	1.5	2	10	100
UR 15	1	1	1	1	1	1	6	36
UR 16	2	1	2	1	1	2	9	81
UR 17	1	1	1	0	1	1	5	25
UR 18	1.5	1.5	2	1.5	1.5	2	10	100
UR 19	1	1	1	0	1	0	4	16
UR 20	2	1.5	2	1	1.5	2	10	100
ΣX	27	23.5	31	22.5	22	26.5	152.5	1265.75
Σ(X ²)	42.5	31.75	53	32.25	28.5	44.75	232.75	

- Mencari jumlah varian setiap butir soal (Si^2) soal nomor 1 sampai nomor 6

dengan rumus : $Si^2 = \left(\sum(X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \div N$

1. $Si^2 = \left(42.5 - \frac{729}{20} \right) \div 20 = (42.5 - 36.45) \div 20 = 6.05 \div 20 = 0.3$

2. $Si^2 = \left(31.75 - \frac{552.25}{20} \right) \div 20 = (31.75 - 27.6) \div 20 = 4.15 \div 20 =$

0.2

3. $Si^2 = \left(53 - \frac{961}{20} \right) \div 20 = (53 - 48) \div 20 = 5 \div 20 = 0.25$

4. $Si^2 = \left(32.25 - \frac{506.25}{20} \right) \div 20 = (32.25 - 25.3) \div 20 = 6.95 \div 20 =$

0.34

$$5. Si^2 = \left(28.5 - \frac{484}{20}\right) \div 20 = (28.5 - 24.2) \div 20 = 4.3 \div 20 = 0.21$$

$$6. Si^2 = \left(44.75 - \frac{702.25}{20}\right) \div 20 = (44.75 - 35.1) \div 20 = 9.65 \div 20 = 0.48$$

Setelah dihitung nilai Si^2 , diperoleh hasil sebagai berikut :

No. Soal	III						$\sum Si^2$
	1	2	3	4	5	6	
Si^2	0.3	0.2	0.25	0.34	0.21	0.48	1.78

- Mencari nilai varians total (St^2) dengan rumus : $St^2 = \left(\sum ST^2 - \frac{(\sum ST)^2}{N}\right) \div N$
 $St^2 = \left(1265.75 - \frac{23256.25}{20}\right) \div 20 = (1265.75 - 1162.8) \div 20 = 102.95 \div 20 = 5.15$
- Diketahui : $N=20, k=6, \sum Si^2=1.78, St^2=5.15$
- Kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Alpha Cronbach*

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right) = \frac{6}{6-1} \left(1 - \frac{1.78}{5.15}\right) = \frac{6}{5} (1 - 0.34) = 1.2 (0.66) = 0.792$$

Lampiran 5 : Penghitungan Persentase Tingkat Kesalahan

Tingkat kesalahan dihitung secara keseluruhan dengan rumus :

$$Tk = \frac{\sum p}{n}$$

Keterangan :

Tk : tingkat kesalahan

$\sum p$: jumlah persentase kesalahan tiap soal

n : jumlah soal

Hasil penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$Tk = \frac{48\% + 77\% + 51\% + 71\% + 74\% + 51\% + 63\% + 28\%}{24}$$

$$\frac{94\% + 100\% + 100\% + 97\% + 100\% + 86\% + 80\% + 94\%}{24}$$

$$\frac{100\% + 88\% + 60\% + 88\% + 34\% + 97\% + 97\% + 60\%}{24}$$

$$= \frac{1838\%}{24}$$

$$= 76.5\%$$

Lampiran 6 : SK Dekan tentang Pembimbing Skripsi


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1413/FBS/2014**
**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Jepang Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Jepang Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Jepang Tanggal 22 Oktober 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
Nama : Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
NIP : 197311262008011005
Pangkat/Golongan : III/B
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : LAILATUN NURUL HIDAYAH
NIM : 2302411038
Jurusan/Prodi : BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bhs. Jepang
Topik : Analisis Kesalahan Mahasiswa Tingkat 3 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dalam Menggunakan Shieki Ukemi

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 23 Oktober 2014


Prof. D. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

2302411038
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 7 : SK Dekan tentang Surat Tugas Pengujian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang-50229
Telp. +62248508010 Fax. +62248508010 Email: fbs@unnes.ac.id
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-06-AKD-20	No. Revisi : 02	Tgl Berlaku : 11 Sept. 2015	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 1225 / FBS / 2015

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan Bahasa dan Sastra Asing adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia Ujian:

a. Ketua	:	Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
b. Sekretaris	:	Dr. Zaim Elmubarak, S.Ag., M.Ag.
c. Pembimbing (Penguji 3)	:	Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.
d. Penguji	:	1. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. 2. Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Lailatun Nurul Hidayah	2302411038	Pendidikan Bahasa Jepang	ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN UKEMI, SHIEKI DAN SHIEKI UKEMI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Senin/24 Agustus 2015

Jam : 13.00

Tempat : B4 238

Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Semarang, 19 Agustus 2015

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
FBS
NIP. 66008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing
2. Calon yang diuji